

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMK TAMANSISWA PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

TITI AMBARWATI

NIM. 1817402086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Titi Ambarwati
NIM : 1817402086
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Tamansiswa Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 30 Juni 2022



Titi Ambarwati
NIM. 1817402086



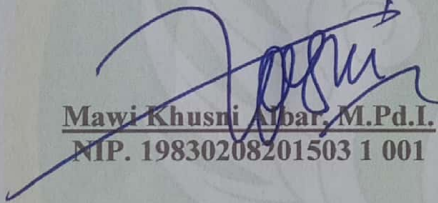
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

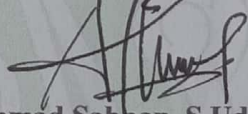
INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK TAMANSISWA PURWOKERTO

Yang disusun oleh: Titi Ambarwati, NIM: 1817402086, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 13 bulan Juli tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

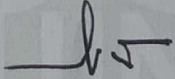
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208201503 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ahmad Sahhan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP. -

Penguji Utama,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717199903 1 001

Mengetahui :
Dekan,


Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19424199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Titi Ambarwati

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Titi Ambarwati

NIM : 1817402086

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural
Dalam Pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto

Sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208201503 1 001

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Tamansiswa Purwokerto

Titi Ambarwati

1817402086

ABSTRAK

Internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural adalah sebuah upaya menyampaikan informasi dengan memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai yang tadinya bersifat eksternal menjadi nilai internal yang didalamnya mengandung wawasan multikultural. Dengan demikian, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut dapat terintegrasi dengan pembelajaran PAI. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI menjadi kebutuhan yang penting agar dapat membekali peserta didik dengan nilai-nilai dan sikap yang mampu membentuk karakter sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik baik di sekolah maupun lingkungan masyarakatnya sehingga memiliki wawasan untuk menghadapi berbagai persoalan yang berhubungan dengan keberagaman kultur, ras, agama, suku, bahasa dan etnis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto. Jenis penelitian ini yaitu dengan melakukan riset lapangan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi guru PAI, kepala sekolah, dan siswa SMK Tamansiswa Purwokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto, berdasar pada hasil analisis data yaitu nilai yang ditanamkan antara lain: a) Kemerdekaan, b) Kebudayaan, c) Kemanusiaan atau Humanisme, d) Kebangsaan, e) Toleransi, f) Demokratis, g) Kesetaraan, h) Pluralisme dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI sesuai dengan indikator yang diteliti dengan menggunakan metode yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Pendidikan Multikultural, Pembelajaran PAI

MOTTO

“Jadikan perbedaan sebagai tempat saling melengkapi bukan sebagai alasan untuk saling menyalahkan satu sama lain.”



PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal: Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap: Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i

... وَ	Fathah dan Wau	Au	a dan u
--------	----------------	----	---------

Contoh:

- كَيْفَ **kaifa**
- حَوْلَ **hauła**

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... آ...ِ	Fathah dan Alif atau Ya	ā	a dan garis di atas
... إ	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
... وُ	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ **Qāla**
- رَمَى **Ramā**

D. Ta' Marbutah

Transliterasinya untuk ta' marbutah ada dua :

1. Ta' Marbutah hidup: ta' marbutah hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' Marbutah mati: ta' marbutah mati atau yang mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- القلم al-qalamu
- الشمس asy-syamsu
- الجبال al-jalāu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

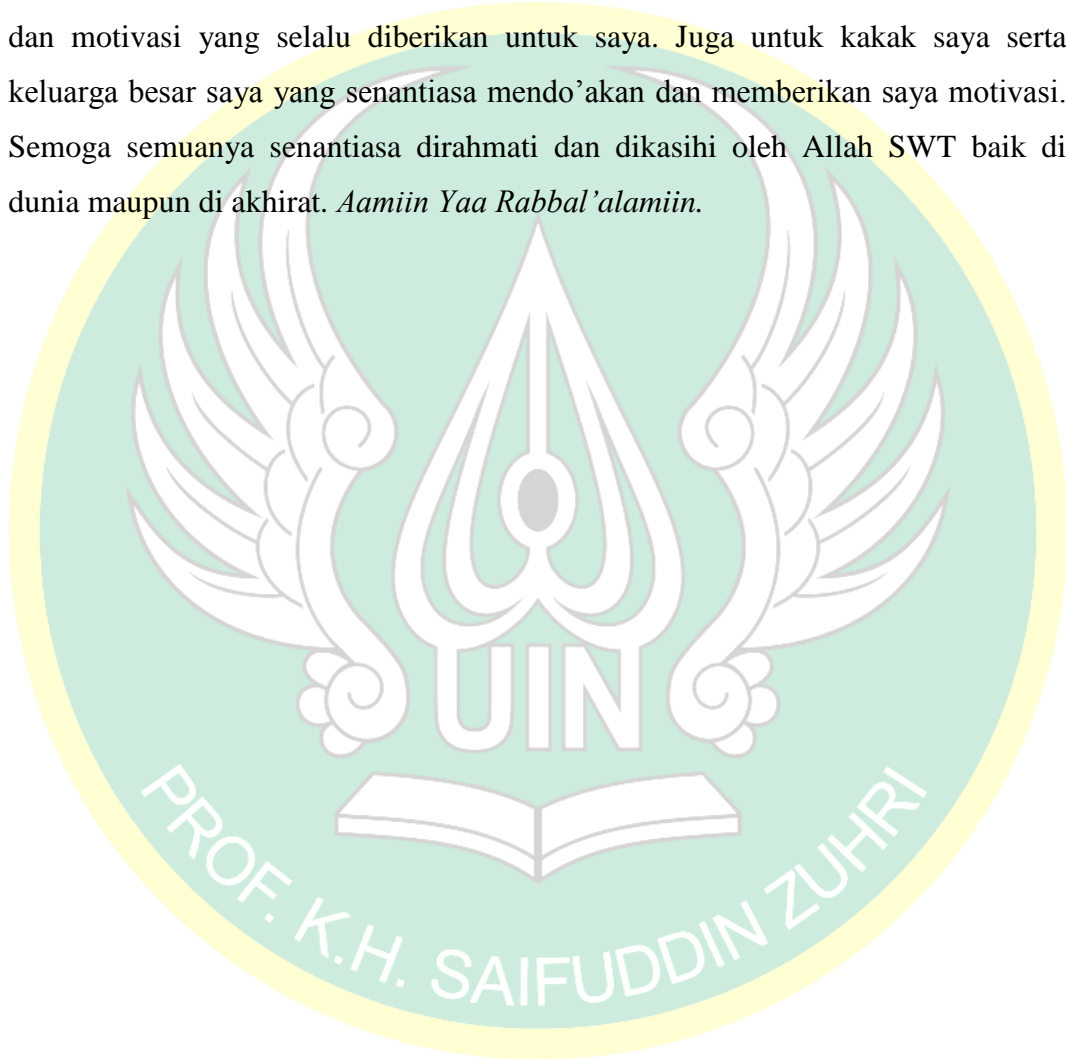
Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu dituliskan dengan kata lain sehingga ada huruf harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta bershalawat atas Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya **Bapak Sarkim Sunardi** dan **Ibu Wasilah**. Kepada keduanya saya ucapkan terima kasih atas do'a, cinta dan kasih sayang, restu, serta pengorbanan dan motivasi yang selalu diberikan untuk saya. Juga untuk kakak saya serta keluarga besar saya yang senantiasa mendo'akan dan memberikan saya motivasi. Semoga semuanya senantiasa dirahmati dan dikasihi oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. *Aamiin Yaa Rabbal'alamiin*.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, dan karuniaNya yang tiada tara untuk kita semua. Atas segala kemudahan dan ridhoNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu tahapan dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benerang seperti saat ini. Semoga kita semua mendapat *syafa'at* pada hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan motivasi, membantu serta mendukung peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., selaku Dosen Penasehat Akademik PAI B 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dengan baik.
7. Segenap Dosen dan Staf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Yuni Astuti, S.E, M.M,Par., selaku kepala SMK Tamansiswa Purwokerto, yang telah memberikan ijin, membantu, dan menjadi narasumber dalam skripsi ini.
9. Abimanyu Priatama L, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan dukungan, membantu, dan menjadi narasumber dalam skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Guru serta Staf Tata Usaha SMK Tamansiswa Purwokerto yang menyambut dengan sangat baik, memotivasi, dan membantu proses penelitian.
11. Siswa-siswi yang telah berkenan menjadi subjek penelitian skripsi ini.
12. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Sarkim Sunardi dan Ibu Wasilah yang senantiasa memberikan do'a dan restu untuk saya. Serta, keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk saya.
13. Saeful Nurrohman yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk saya, beserta keluarganya.
14. Semua pihak yang telah memberikan semangat, dorongan, dan membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan pada penelitian ini, oleh karena itu besar harapan penulis mendapatkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan ilmu bagi yang membacanya..

Purwokerto, 30 Juni 2022



Titi Ambarwati
NIM. 1817402086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)	vii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	5
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural	9
1. Internalisasi Nilai-nilai	9
a. Pengertian Internalisasi Nilai	9
b. Proses Internalisasi Nilai	11
2. Pendidikan Multikultural	13
a. Pengertian Pendidikan Multikultural	13
b. Prinsip dan Tujuan Pendidikan Multikultural	16
c. Pelaksanaan Pendidikan Multikultural	17
3. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural	18

B. Pembelajaran PAI	22
1. Pembelajaran	22
2. PAI (Pendidikan Agama Islam)	24
3. Pembelajaran PAI di Sekolah.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Waktu Penelitian	33
D. Objek dan Subjek Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Uji Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	39
A. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto	39
B. Dampak Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto	44
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto	48
D. Pembahasan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto	50
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Peserta Didik SMK Tamansiswa Purwokerto	32
------------------------------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Observasi

Lampiran Pedoman Wawancara

Lampiran Hasil Wawancara

Lampiran Hasil Dokumentasi

Lampiran Sertifikat BTA PPI

Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer

Lampiran Sertifikat KKN

Lampiran Sertifikat PPL

Lampiran Surat Ijin dan Keterangan Telah Observasi Pendahuluan

Lampiran Surat Ijin Riset Individua

Lampiran Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran Surat Waqaf Perpustakaan



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi negara yang memiliki keanekaragaman ras, etnis, budaya, bahasa dan agama dari Sabang hingga Merauke. Dari keanekaragaman yang ada di Indonesia inilah seringkali memunculkan perselisihan di masyarakat karena kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pluralisme. Cara untuk mengatasi perselisihan konflik pada kemajemukan masyarakat Indonesia tersebut maka pendidikan berperan penting untuk keberlangsungan kehidupan bermasyarakat. Lembaga pendidikan formal seperti sekolah berperan penting dalam menanamkan paham multikulturalisme kepada para peserta didik.

Pendidikan multikulturalisme diartikan sebagai kebijakan sosial yang di dasarkan kepada prinsip-prinsip pemeliharaan budaya, hormat-menghormati antar kelompok budaya dalam masyarakat. dengan adanya pendidikan multikultural menjadi alternatif dalam mempersatukan bangsa secara demokratis yang menitikberatkan pada perspektif pluralitas masyarakat.¹

Perlu diketahui bahwa hakikat dari pendidikan agama Islam di dalamnya juga memuat tentang pendidikan multikultural. Seperti yang dijelaskan melalui GBPP PAI di sekolah umum menyebutkan pendidikan agama Islam yaitu usaha secara sadar yang mempersiapkan siswa untuk dapat memahami, menghayati, meyakini, serta dapat mengamalkan agama Islam melalui suatu kegiatan pengajaran, bimbingan, dan latihan serta dibarengi sebuah tuntutan untuk saling hormat-menghormati penganut agama lain dalam hal menciptakan kerukunan umat beragama agar persatuan dan kesatuan nasional terwujud.²

¹ Irjus Indrawan, dkk, *Filsafat Pendidikan Multikultural*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), hlm.59

² Mulyono, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural, *Jurnal Studi Agama*, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 53

Dalam Islam multikulturalisme merupakan *Sunnatullah* yang tidak dapat berubah dan tidak akan mungkin dilawan atau diingkari. Multikulturalisme dalam Islam sangat dihargai sebab Islam menjadi agama yang mengakui serta meyakini adanya perbedaan setiap individu satu dengan yang lain. Seperti yang disebutkan oleh Mundzier bahwa Islam adalah agama universal dimana Islam mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, mengakui adanya keragaman budaya dan kemajemukan, serta persamaan hak.³

Untuk itu, melalui pendidikan agama Islam multikultural penting untuk ditanamkan sejak dini pada setiap peserta didik agar mereka memiliki nilai-nilai seperti kasih sayang, tolong-menolong, cinta damai, toleran, kebersamaan, serta menghargai dan menghormati dalam menyikapi perbedaan yang ada sehingga nilai-nilai tersebut akan terbentuk pada karakter kepribadiannya yang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, peneliti memilih SMK Tamansiswa Purwokerto sebagai objek penelitian, yang didasarkan pada hasil awal observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga sudah mengintegrasikan dengan nilai pendidikan multikultural.

Berdasar pada latar belakang di atas, menjadi sebuah ketertarikan peneliti untuk menguraikan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto. Dengan mengusung penelitian yang berjudul: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Tamansiswa Purwokerto. Di harapkan dengan adanya penelitian ini akan menghasilkan penelitian yang baik serta dapat memberikan sumbangsih dikemudian hari pada pengelolaan pendidikan.

³ Khairiah, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, (Bengkulu : Zigie Utama, 2020), hlm.

B. Definisi Konseptual

Guna memberikan gambaran yang jelas bagi pembaca dalam memahami judul proposal ini, untuk itu penulis mendefinisikan judul secara konseptual, antara lain sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural

Hakikatnya internalisasi merupakan proses penanaman sesuatu kepada seseorang yang membentuk pola pikir sehingga dapat melihat makna berdasarkan pada realitas pengalaman. Sejatinya kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai-nilai yang harus dipatuhi dan dihargai termasuk mengenai nilai-nilai multikultural.

Pendidikan multikultural adalah sebuah serangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) serta penjelasan yang di dalamnya menilai dan mengakui pentingnya akan keragaman etnis dan budaya yang dapat membentuk gaya hidup, identitas pribadi, pengalaman sosial seseorang, serta kesempatan dalam memperoleh pendidikan baik secara individu, kelompok ataupun bernegara. Pengakuan akan pentingnya menilai aspek keberagaman budaya dalam membentuk perilaku seseorang inilah yang menjadi hal utama dalam pendidikan multikultural.⁴ Dari sinilah proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural akan dapat menanamkan nilai-nilai seperti halnya toleransi, menghargai dan menghormati pendapat orang lain, cinta damai dan lain-lainnya.

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah suatu proses dimana interaksi yang dilakukan oleh guru dengan memberikan informasi menggunakan bahan ajar pada siswa sebagai objeknya. PAI menjadi sebuah upaya secara sadar dan terencana yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengenali, memahami, menghayati, mengimani, dan berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang utamanya bersumber dari

⁴ Taat Wulandari, *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 22

Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui proses bimbingan, pelatihan, serta pengalaman.⁵

3. SMK Tamansiswa Purwokerto

SMK Tamansiswa Purwokerto ialah sekolah menengah kejuruan berada di wilayah Kabupaten Banyumas, berlokasi di jalan Sunan Ampel Desa Kedungmalang, Kec. Sumbang, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53183. SMK Tamansiswa Purwokerto yang memiliki Visi : Mewujudkan siswa yang unggul dan berprestasi untuk menuju SMK yang berprestasi. Yakni “Sekolah Sambil Kerja, Lulus Cepat Kerja” dan “Menggali Potensi Mengisi Posisi” Serta, dengan Misi yaitu menanamkan Iman dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menghasilkan SDM yang professional, menggali potensi siswa agar dapat bersaing dalam dunia kerja, dan menjadikan Sekolah Tamansiswa Purwokerto sebagai sekolah yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai Budi Pekerti Luhur.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasar pada latar belakang masalah diatas, diharapkan adanya penelitian ini dapat memiliki tujuan dan juga manfaat. Untuk itu, tujuan dan manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Tujuan

Berdasarkan pada latar belakang di atas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto.

⁵ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Aceh: Pena, 2017), hlm. 27

⁶ Arsip Dokumentasi SMK Tamansiswa Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang ingin peneliti peroleh terdapat pula manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini di harapkan mampu memberikan dan menambah pengetahuan serta wawasan khususnya untuk peneliti sendiri dan juga bagi pembaca umumnya tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

- 1) Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan pendidikan multikultural dalam agama Islam.
- 2) Bagi guru PAI, meningkatkan guru dalam kegiatan pembelajaran PAI yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan multikultural.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan skripsi ini dapat menambah referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan dari penelitian ini adalah :

Pertama, skripsi di tulis oleh Nadiya Rahmi Syarifah dengan judul “*Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Telkom Purwokerto*” dalam skripsi ini menjelaskan tentang konsep pendidikan multikultural yang berdasar pada nilai toleransi, nilai simpati, serta nilai solidaritas sosial selanjutnya dijelaskan pula penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode keteladanan, pembiasaan serta dampaknya adalah menimbulkan sikap saling toleransi, menghormati, menghargai serta menerima pendapat dari orang lain, tercipta kondisi harmonis, humanis, demokratis dan tercipta hidup rukun dan damai. Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang

penginternalisasian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI, perbedaannya dengan skripsi Nadiya Rahmi Syarifah terletak pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama sedangkan penelitian ini pada Sekolah Menengah Kejuruan.⁷

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Anita Sari ber judul “*Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 22 Bengkulu Selatan*” dalam skripsi ini menjelaskan penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam yang di berikan dengan melalui pembiasaan dan juga kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai sosial siswa. Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajran PAI, adapun perbedaannya terletak pada tingkatan sekolahnya.⁸

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Alfi Ramadhani ber judul “*Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas*” dalam skripsi ini dijelaskan tentang bagaimana pengimplementasi pendidikan multikultural yang tertuang dalam bentuk 3S yakni Senyum, Salam, dan Sapa. Selain itu juga ada kegiatan pembiasaan Jumat sehat, Jumat rohani, dan kegiatan Jumat pembinaan pada walikelas. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai pendidikan multikultural, sedangkan perbedaannya terletak pada penekanan internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI.⁹

Keempat, dari jurnal karya Ikbar Zakariya, dkk, yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek*” dijelaskan mengenai penginternalisasian nilai-nilai pendidikan multikultural yang di

⁷ Skripsi Nadiya Rahmi Syarifah, *Analisis penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Telkom Purwokerto*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021)

⁸ Skripsi Anita Sari, *Penanaman Nilai-nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 22 Bengkulu Selatan* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020)

⁹ Skripsi Alfi Ramadhani, *Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019)

tanamkan kepada siswa yaitu nilai keteladanan, kebersamaan, demokrasi, dan toleransi yang diterapkan melalui proses pembelajaran, pemberian keteladanan dan penanaman nilai. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai internalisasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dimana jurnal tersebut di Sekolah Menengah Atas berbasis Islam sedangkan penelitian ini di Sekolah Menengah Kejuruan.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah sebuah kerangka penelitian bertujuan guna memberikan petunjuk akan pokok permasalahan yang nantinya di bahas. Agar para pembaca akan lebih mudah ketika memahami isi hasil penelitian ini, untuk itu peneliti membaginya menjadi tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama dan juga bagian akhir.

Bagian awal, pada bagian ini berisi halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto hidup, halaman persembahan, kemudian kata pengantar, daftar isi, daftar table, serta daftar lampiran.

Bagian utama, pada bagian ini yaitu bagian dari skripsi di dalamnya memuat pokok-pokok penelitian akan diuraikan kedalam lima bab yaitu antara lain sebagai berikut :

Bab *pertama*, pada bab ini meliputi Pendahuluan yang berisikan : latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisikan mengenai landasan teori penelitian yang akan di lakukan berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto.

Bab *ketiga*, pada bab ini berisikan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

¹⁰ Ikbar Zakariya, dkk, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek, *Jurnal: Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 6, 2021

Bab *keempat*, berisikan pembahasan dari hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data serta hasil penelitian internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto.

Bab *kelima*, bab terakhir ini didalamnya berisikan sebuah kesimpulan dan juga saran.

Bagian akhir, pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

1. Internalisasi Nilai-nilai

a. Pengertian Internalisasi Nilai

Internalisasi hakikatnya merupakan sebuah proses upaya dalam menghadirkan sesuatu nilai yang pada asalnya bersifat eksternal sehingga menjadi bagian internal bagi seseorang ataupun suatu lembaga. Untuk itu, internalisasi nilai diartikan sebagai bentuk pengakuan terhadap nilai-nilai eksternal yang dipandang perlu untuk dijadikan sebagai milik seseorang. Internalisasi nilai menjadi sangat penting sebab adanya keyakinan pada nilai-nilai eksternal yang bersifat luhur, penting, dan agung yang telah disepakati sebagai nilai seseorang atau lembaga. Adapun nilai yang diinternalisasikan berkemungkinan sebagai nilai yang baru atau sebagai nilai yang sejatinya sudah ada pada setiap individu dan menjadi nilai kelompok yang perlu diinternalisasikan kepada anggota kelompoknya kembali.¹¹

Selain itu, pendapat Poerwadarminta dikutip Yedi Purwanto dkk, menyebutkan bahwa internalisasi adalah bentuk penghayatan terhadap suatu ajaran, nilai, atau doktrin, yang merupakan suatu keyakinan dan kesadaran akan sebuah kebenaran nilai atau doktrin yang terwujud dalam perilaku dan sikap. Adapun internalisasi nilai-nilai agama Islam sebagaimana menurut Muhammad Alim dalam kutipan Yedi Purwanto dkk, berarti sebuah proses memasukkan nilai-nilai agama Islam ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa seseorang bergerak berdasarkan pada arahan agama Islam melalui

¹¹ Kama Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 5-6

pemahaman ajaran Islam, yang kemudian dengan penghayatan mendalam serta dapat direalisasikan dalam tindakan nyata.¹²

Sejatinya kehidupan manusia di dunia ini tidak bisa terlepas dari nilai-nilai yang mengikatnya yakni nilai-nilai yang berkembang dilingkungan masyarakat yang harus dihargai dan dipatuhi. Definisi nilai itu sendiri secara bahasa berasal dari kata *value* yakni bahasa Inggris. Nilai dalam kehidupan sehari-hari ialah sesuatu yang berguna bagi manusia, memiliki mutu, berharga, serta dapat menunjukkan kualitas diri seseorang.

Adapun secara istilah definisi nilai sebagaimana yang diungkapkan oleh para tokoh antara lain:

- 1) Pendapat Kartono Kartini & Dali Guna mengatakan bahwa nilai dianggap menjadi hal yang baik serta penting. Artinya bahwa nilai bentuk keyakinan seseorang pada sesuatu yang harus atau tidak harus dilakukan (contohnya seperti sikap jujur) atau bisa juga sebuah keinginan cita-cita seseorang yang ingin terwujud, contohnya kebebasan, kebahagiaan, dan yang lainnya.
- 2) Menurut Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa nilai yaitu sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dipengaruhi adanya suatu kepercayaan, adat istiadat, dan etika yang berpengaruh pada pandangan, pendapat, serta sikap seseorang yang terlihat dari cara individu itu bertingkah laku atau bertindak.
- 3) Mulyana berpendapat bahwa nilai dikatakan sebagai keyakinan seseorang dalam menentukan sebuah pilihan.¹³

Dapat kita ketahui bahwa nilai yaitu segala bentuk perilaku manusia baik buruknya yang terukur berdasarkan adanya pengaruh adat istiadat, moral, etika, kebudayaan, serta agama dan kepercayaan

¹² Yedi Purwanto dkk, Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum, *Jurnal: Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 17 No. 2, 2019, hlm. 112.

¹³ Qiqi yulianti Zakiyah & A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 14-15.

dalam lingkungan masyarakat yang dapat menunjukkan kualitas diri manusia. Adapun demikian, berdasarkan pada penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi nilai merupakan proses penyampaian informasi yang memperkenalkan seseorang pada nilai-nilai yang asalnya eksternal menjadi nilai internal yakni nilai-nilai yang tercermin dalam tata kelakuan sehingga dapat menunjukkan kualitas diri pada setiap individu ataupun kelompok.

b. Proses Internalisasi Nilai

Hakikatnya dalam proses internalisasi nilai hal awal yang perlu dilakukan yakni memberikan informasi dengan cara memperkenalkan terlebih dahulu seseorang pada suatu nilai yang akan diinternalisasikan. Adapun tahapan yang perlu dilakukan pada saat proses penginternalisasian nilai antara lain: *Pertama*, Tahap transformasi nilai adalah tahap dimana pelatih memberikan informasi terkait nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pelatih dan peserta latihan dimana nilai yang disampaikan sifatnya hanya pemindahan nilai dari pelatih kepada peserta latihan saja.

Kedua, Tahap transaksi nilai yaitu interaksi dua arah antara pelatih dan peserta latihan secara timbal balik dalam proses penginternalisasian nilai, yang artinya pelatih dapat mempengaruhi nilai kepada peserta latihan. *Ketiga*, Tahap trans-internalisasi adalah proses internalisasi nilai bukan hanya sekedar komunikasi secara verbal saja tetapi juga disertai dengan keteladanan melalui proses pembiasaan dan pengkondisian yang dilakukan pelatih sehingga peserta latihan dapat berperilaku sesuai dengan nilai yang diinternalisasikan.¹⁴

¹⁴ Kama Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai ...*, hlm. 14.

Selain itu, proses penginternalisasian nilai terhadap peserta didik dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut sebagaimana yang diungkapkan oleh Krathwohl yang dikutip oleh Ridhahani :

- 1) Menerima atau *receiving*, yaitu kesediaan peserta didik dalam mendengarkan secara sungguh-sungguh ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
- 2) Memberikan jawaban atau *responding*, yaitu pada tahap ini peserta didik sudah mulai siap dalam menerima serta memberikan tanggapan. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk menanggapi berbagai kasus yang didalamnya mengandung akan suatu nilai.
- 3) Memberi nilai atau *valuing*, pada tahap ini peserta didik mulai ditanamkan terkait dengan pengertian dan kecintaan terhadap suatu nilai tertentu, agar mereka mampu memiliki latar belakang teoritis terhadap suatu nilai yang berlaku serta dapat berargumentasi secara rasional dan berkomitmen terhadap nilai tertentu.
- 4) Organisasi nilai atau *organization*, yaitu langkah dimana peserta didik dilatih untuk mengatur kepribadiannya sesuai dengan nilai yang berlaku secara normatif.
- 5) Karakterisasi nilai atau *characterization*, yaitu tahap dimana nilai-nilai sudah mulai terinternalisasi secara matang pada diri peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut sudah menjadi keyakinan dalam diri peserta didik yang membentuk karakter sehingga dapat mengendalikan sikap, pemikiran, dan perbuatannya.¹⁵

Berdasar pada uraian diatas maka peneliti simpulkan bahwa dalam menginternalisasikan sebuah nilai kepada peserta didik bukan

¹⁵ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016), hlm. 72.

hanya sekedar menanamkan suatu nilai semata melainkan perlu adanya tahapan-tahapan sehingga nilai yang diinternalisasikan kepada peserta didik mampu menjadikan mereka memiliki keyakinan dalam diri sehingga dapat terbentuk melalui karakter yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari.

2. Pendidikan Multikultural

a. Pengertian Pendidikan Multikultural

Indonesia menjadi salah satu negara yang kondisi masyarakatnya sangatlah plural hal ini terlihat dari beberapa aspek seperti keberagaman suku, budaya, ras, agama dan juga status sosial dalam masyarakat sehingga berpengaruh besar terhadap perkembangan serta dinamika dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu penginternalisasian tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam sekolah jadi berperan penting dalam membekali peserta didik agar lebih peka ketika menghadapi berbagai persoalan yang dikarenakan perbedaan suku, ras, agama, budaya yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Pendidikan multikultural berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan multikultural. Asal kata pendidikan itu sendiri dari bahasa Yunani yaitu *paedagogy* bermakna anak yang pergi dan pulang sekolah yang diantar seorang pelayan yang dinamakan *paedagogos*, selain itu pendidikan dalam bahasa Romawi disebut *educate* bermakna mengeluarkan sesuatu dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris diistilahkan *to educate* yang artinya memperbaiki moral serta melatih intelektual.

Pada hakikatnya pendidikan yakni sebuah interaksi antara peserta didik dan pendidik yang terjadi baik dari keluarga, lembaga sekolah, dan masyarakat sekalipun. Selain itu, lebih luasnya pendidikan merujuk pada segala bentuk pengalaman belajar

seseorang sepanjang hidupnya di lingkungan alam semesta secara sosial baik ekonomi, politik, masyarakat dan budaya.¹⁶

Sedangkan multikultural itu sendiri berarti kebudayaan. Asal kata kebudayaan yakni dalam bahasa Belanda disebut *cultuur*, *culture* dalam bahasa Inggris, dan *colere* dalam bahasa latin yang artinya mengerjakan, mengolah, menyuburkan serta mengembangkan. Sedangkan dalam bahasa Sansekerta kebudayaan diambil dari kata *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *budhi* artinya budi/akal. Dari sini kebudayaan di definisikan sebagai keseluruhan aktivitas manusia yang didalamnya memuat suatu kepercayaan, moral, adat istiadat, nilai, dan kebiasaan.¹⁷

Merujuk pada konteks perspektif kebudayaan tersebut, maka multikultural diartikan sebagai ideologi yang dapat menjadi wahana serta alat dalam meningkatkan derajat manusia dan kemanusiannya. Dimana multikultural mengakui serta mengagungkan suatu perbedaan dalam kesederajatan manusia baik secara individual atau secara kebudayaan.¹⁸

Berdasar pada uraian diatas maka pendidikan multikultural menjadi sebuah konsep pendidikan dimana mengajarkan peserta didik agar memiliki sikap yang multikulturalis. Artinya melalui pendidikan multikultural diharapkan setiap individu mampu memahami dan memelihara akan suatu perbedaan budaya yang berpengaruh pada perilaku, tata kebiasaan, ataupun adat istiadat. Selain itu, melalui pendidikan multikultural juga dapat dijadikan sebuah alat untuk bisa menghindari adanya diskriminasi agar

¹⁶ Dayun Riadi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 9

¹⁷ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 93

¹⁸ Rustam Ibrahim, Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal: Addin*, Vol.7 No. 1, 2013 hlm. 133-134

meningkatkan sikap saling menghormati, menghargai, memahami antar kebudayaan satu dengan yang lain.¹⁹

Adapun sebagaimana pemikiran Ki Hadjar Dewantara dikutip Muthofin, terkait pendidikan multikultural dimana beliau sangat menjunjung tinggi budaya-budaya yang berkembang di Nusantara (Multikultural). Sebagaimana ungkapan dari Bambang Sukowati Dewantara yang tidak lain adalah putra dari Ki Hadjar Dewantara dalam bukunya “*Ki Hadjar Dewantara Ayahku*, mengatakan bahwa corak pendidikan gagasan Ki Hadjar Dewantara yaitu berbentuk nasionalistik dan universal”.

Maksud dari nasionalistik yaitu budaya nasional bangsa yang independen dan merdeka secara spiritual, politis, ataupun ekonomi, sedangkan universal maksudnya yaitu hukum alam. Corak pemikiran nasionalistik Ki Hadjar juga dipertegas oleh Moch. Tauchid bahwa yang diwarisi jasa-jasa dari jiwa pendidik Ki Hadjar yakni pendidikan yang tidak memihak antar golongan, akan tetapi bercorak pendidikan yang bersifat nasional.²⁰

Selain itu, sebagaimana yang diungkapkan M. Ainul Yaqin yang dikutip Khairiah, menjelaskan bahwa pendidikan multikultural merupakan sebuah strategi pendidikan yang diaplikasikan melalui semua jenis mata pelajaran dengan mempergunakan perbedaan kultur yang ada pada peserta didik seperti halnya perbedaan agama, etnis, gender, ras, status sosial, dan juga kemampuan agar proses belajar berjalan dengan mudah. Selain itu, menurut Zakiyuddin Baidhawi sebagaimana dikutip Khairiah, mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai cara untuk mengajarkan tentang keragaman atau disebut dengan istilah *teaching diversity*.²¹

¹⁹ Khafifatul Fian & M. Hananika Anugerah Yusuf, Relevansi Konsep Pendidikan Multikultural Berbasis Pendekatan Ki Hadjar Dewantara terhadap Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal: Matan*, Vol. 3 No. 1, 2021, hlm. 112

²⁰ Muthoifin, Pemikiran Pendidikan Multikultural Ki Hadjar Dewantara, *Jurnal: Intizar*, Vol. 21 No. 2, 2015, hlm. 305

²¹ Khairiah, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, hlm. 72

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan usaha secara sadar untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang keragaman budaya, agama, suku, ras, etnis, bahasa, dengan harapan agar peserta didik terbekali dengan sikap multikulturalis sehingga mampu menghindari sikap diskriminasi dan dapat meningkatkan sikap saling menghargai serta menghormati perbedaan satu dengan yang lain.

b. Prinsip dan Tujuan Pendidikan Multikultural

Penerapan pendidikan multikultural hendaknya memiliki prinsip sebagaimana yang diungkapkan oleh Groski dalam kutipan Irjus Indrawan dkk, yaitu anatara lain: a) dalam pemilihan materi pelajaran harus terbuka secara budaya yang didasarkan pada peserta didik, b) adapun isi materi pelajaran haruslah mengandung tentang perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam lintas kelompok, c) materi pelajaran yang dipilih juga harus sesuai dengan konteks tempat dan waktu yang tepat, d) pengajaran yang diberikan dalam semua mata pelajaran harus dibangun atas dasar pengalaman serta pengetahuan yang dibawa oleh peserta didik dikelas, e) hendaknya dalam proses belajar mengajar memuat model yang interaktif sehingga dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain prinsip, adapula tujuan pendidikan multikultural yaitu untuk membantu peserta didik agar: a) dapat memahami latar belakang diri dan kelompok didalam masyarakat, b) mengapresiasi dan menghormati kebhinekaan budaya serta sosio-historis etnik, c) dapat menyelesaikan sikap yang terlalu etnosentris dan penuh dengan purbasangka, d) mampu menganalisis masalah dan isu secara kritis melalui proses demokratis, e) dapat mengembangkan jati diri, f) serta dapat memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya

konflik baik secara sosial, ekonomi, serta ketimpangan dan keterasingan etnik.²²

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti rumuskan bahwa tujuan pendidikan multikultural yaitu untuk memberikan pemahaman dan kesadaran terhadap peserta didik terkait dengan keberagaman yang ada sejak dini terkait dengan perbedaan yang ada didalam masyarakat baik secara kultur budaya, sosial, atau status ekonomi, sehingga peserta didik terbekali dan diharapkan dapat menyikapi isu dan permasalahan secara bijak.

c. Pelaksanaan Pendidikan Multikultural

Kaitannya dengan bentuk pengembangan pendidikan multikultural pada setiap negara memiliki perbedaan yang disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masing-masing dari negara tersebut. Berdasarkan hal itu sebagaimana ungkapan Banks dikutip Muh. Sain Hanafy menjelaskan empat bentuk pendekatan yang relevan untuk diterapkan di Indonesia terkait dengan integrasi materi pendidikan multikultural dalam kurikulum pembelajaran di sekolah antara lain:

- 1) Pendekatan kontribusi. Pendekatan level ini seringkali digunakan sebagai fase awal dari gerakan kebangkitan etnis yaitu dengan cara memasukan pahlawan pahlawan suku bangsa dan benda-benda budaya kedalam pelajaran yang sesuai.
- 2) Pendekatan aditif. Pada pendekatan ini yaitu ditambahkan tema, materi, konsep terhadap kurikulum tanpa merubah struktur, tujuan serta karakteristiknya yang dilengkapi dengan buku/modul.
- 3) Pendekatan transformasi. Pada pendekatan ini berbeda dengan pendekatan sebelumnya, yang artinya pendekatan transformasi yaitu mengubah asumsi dasar pada kurikulum dengan menumbuhkan kompetensi dasar kepada peserta didik dalam

²² Yaya Suryana & Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, dan Implementasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 199

melihat tema, isu, konsep, dan problem dari berbagai perspektif dan sudut pandang etnis.

- 4) Pendekatan aksi sosial yakni pendekatan yang mencakup seluruh elemen dari pendekatan transformasi, namun ditambahkan dengan komponen yang mempersyaratkan peserta didik untuk membuat aksi sesuai dengan isu, konsep, atau masalah yang sudah dipelajari.²³

Berdasar pada keempat pendekatan pendidikan multikultural diatas sebenarnya dalam implementasinya intergrasi materi pendidikan multikultural bisa dipadu-padankan dengan semua mata pelajaran. Dimana dalam pelaksanaan pendidikan multikultural dalam lembaga sekolah memegang aspek yaitu tidak adanya kebijakan yang menghambat toleransi, termasuk didalamnya tidak adanya penghinaan terhadap suku, etnis, ras maupun jenis kelamin, serta harus menumbuhkan kepekaan terhadap perbedaan budaya.

Selain itu, memberikan kebebasan terhadap peserta didik dalam merayakan hari-hari besar umat beragama dan memperkokoh sikap peserta didik agar mengambil keputusan secara demokratis. Hal ini juga berkaitan dengan karakteristik pendidikan multikultural yaitu: 1) berprinsip pada demokrasi, keadilan, dan kesetaraan 2) berorientasi terhadap kedamaian, kemanusiaan, dan kebersamaan 3) mengembangkan sikap menerima, mengakui, dan menghargai keberagaman.²⁴

3. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural

Internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural merupakan sebuah proses memperkenalkan dan penanaman suatu nilai-nilai yang didalamnya mengandung wawasan multikultural dalam dunia pendidikan melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar dapat

²³ Muh. Sain Hanafy, Pendidikan Multikultural dan Dinamika Ruang Kebangsaan, *Jurnal: Diskrusus Islam*, Vol. 3 No. 1, 2015, hlm. 132-133.

²⁴ Abdul Wahid, Konsep Pendidikan Multikultural dan Aplikasinya, *Jurnal: Istiqra'*, Vol. III No. 2, 2016, hlm. 293.

membekali peserta didik dengan nilai-nilai dan sikap yang mampu membentuk karakter sehingga dapat tercermin dalam perilaku atau tata kelakuan peserta didik baik di dalam sekolah dan luar sekolah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terhadap pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto untuk mengetahui terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural.

Nilai-nilai pendidikan multikultural yang diteliti didasarkan pada indikator sebagai berikut:

1. Nilai Pluralisme

Nilai pluralisme bangsa merupakan sebuah pandangan dimana mengakui adanya keragaman dalam berbangsa, seperti halnya yang ada di Indonesia. Sebagaimana firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”
(Q. S. Al-Hujurat: 13).²⁵

Berdasarkan pada ayat tersebut maka sejatinya manusia diciptakan dengan berbagai keragaman yang dimiliki, maka dari itu perlu ditanamkan nilai pluralisme yakni mengakui adanya keragaman dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui pemahaman pluralisme diharapkan manusia mampu memiliki:

- a) Keyakinan bahwasannya Tuhan menciptakan manusia dengan beranekaragam baik dari suku, bahasa, agama, budaya, warna kulit dan status sosialnya.

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surat Al-Hujurat Ayat 13, (Do'a Ibu Jakarta), hlm. 962

- b) Melalui perbedaan yang ada manusia menjadi saling mengenal, belajar dan bergaul.
- c) Memiliki sikap saling menghargai dan menghormati, tolong-menolong, cinta damai, dan saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

2. Nilai Humanisme

Nilai humanisme yang berarti kemanusiaan manusia yang berdasar pada pengakuan akan adanya pluralitas dan keragaman manusia baik berupa agama, suku bangsa, status ekonomi, pola pikir dan lainnya. Melalui nilai humanisme ini diharapkan manusia memiliki:

- a) Dapat menjadi pribadi yang baik hubungannya dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial dan hubungannya dengan Tuhan.
- b) Memiliki sikap dan tingah laku yang jujur dan bermoral.
- c) Memiliki sikap memanusiakan manusia dengan tidak merendahkan melainkan saling membantu.

3. Nilai Demokratis

Nilai demokratis merupakan nilai keadilan yang menyeluruh baik dari segi politik, budaya, ekonomi, maupun sosial.²⁶ Melalui pemahaman tentang nilai demokratis diharapkan manusia memiliki:

- a) Sikap kesadaran dan pemahaman keanekaragaman dalam masyarakat.
- b) Memiliki kebebasan berpendapat dan berpartisipasi.
- c) Bersikap terbuka dan menghormati perbedaan pendapat.

4. Nilai Kesetaraan

Nilai kesetaraan merupakan nilai yang mengandung prinsip bahwa setiap manusia memiliki hak dan posisi yang setara dalam masyarakat. Artinya, setiap individu memiliki kesempatan yang setara dalam aktivitas sosial di masyarakat. Melalui nilai kesetaraan ini diharapkan dapat:

²⁶ Yaya Suryana & Rusdiana, *Pendidikan Multikultural ...*, hlm. 200-201

- a) Setiap manusia memiliki hak yang sama dalam memperoleh keadilan.
- b) Menghindari sikap diskriminasi.
- c) Menghilangkan segala bentuk kekerasan.

5. Nilai Toleransi

Nilai toleransi merupakan sebuah sikap menghargai orang lain dalam segala hal perbedaan. Pendidikan multikultural sangat menghargai adanya perbedaan yang ada dalam masyarakat.²⁷ Begitu pula dalam agama Islam sangat menjunjung tinggi nilai toleransi. Sebagaimana Firman Allah SWT:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ

اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan dalam menganut agama (Islam), sesungguhnya telah jelas perbedaan antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barangsiapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh dia telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”
(Q. S. Al-Baqarah: 256).²⁸

Berdasarkan pada ayat tersebut jelas bahwa Islam sangat menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai toleransi.

Melalui pemahaman nilai toleransi ini diharapkan agar:

- a) Setiap individu mampu menghargai segala bentuk perbedaan yang ada di masyarakat.
- b) Menghormati setiap keyakinan dan kepercayaan orang lain.
- c) Mengakui hak orang lain dengan saling mengerti dan memahami.

²⁷ Muh. Amin, Pendidikan Multikultural, *Jurnal: Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 09 No. 1, 2018, hlm. 30

²⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surat Al-Baqarah Ayat 256, (Do'a Ibu Jakarta), hlm. 68

Berdasarkan dengan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural seperti pluralism, demokrasi, toleransi, kesetaraan, dan humanisme itu perlu bahkan penting untuk ditanamkan dalam proses pembelajaran hal ini agar peserta didik mampu memahami dan menghargai akan adanya keberagaman dalam hidup.

B. Pembelajaran PAI

1. Pembelajaran

Melihat dari seluruh kegiatan dalam proses pendidikan di sekolah, pembelajaranlah yang menjadi aktivitas paling utama sehingga keberhasilan akan tercapainya tujuan dari pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu berjalan dengan baik atau sebaliknya. Pembelajaran berarti cara atau proses seseorang agar dapat melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran bukan hanya pemahaman akan pendidik dan peserta didik di dalam kelas formal saja, akan tetapi meliputi juga seluruh kegiatan peserta didik dalam belajar baik di dalam atau luar kelas.

Pembelajaran merupakan proses yang sistemik dan sistematis, bersifat komunikatif serta interaktif antara peserta didik dengan pendidik, sumber belajar serta lingkungan yang dapat menciptakan kondisi terjadinya suatu tindakan belajar oleh peserta didik, baik di dalam atau diluar kelas, kehadiran pendidik (guru) baik secara fisik ataupun tidak. Dalam kegiatan pembelajaran pendidiklah yang akan mengatur keseluruhan rangkaian pembelajaran itu sendiri termasuk didalamnya proses dan hasil belajar peserta didik.²⁹

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran ialah bentuk perbuatan kompleks yang berarti dalam pembelajaran melibatkan banyak faktor dan juga komponen-komponen yang perlu

²⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hlm. 17

untuk dipertimbangkan. Untuk itu, dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan pertimbangan secara bijak dan seorang guru/pendidik dituntut agar dapat menyesuaikan dalam hal kurikulum yang berlaku, kondisi kultur, memahami karakteristik siswa, serta fasilitas-fasilitas yang tersedia disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.³⁰

Proses pembelajaran dapat ditandai dengan adanya interaksi yang terjadi secara edukatif, yakni interaksi yang memiliki tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik yaitu guru dan juga peserta didik yang berproses secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan juga tahap evaluasi pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan efektif .

Selain itu, sebagaimana Trianto dalam kutipan Aprida Pane & M. Darwis Dasopang berpendapat bahwa pembelajaran hakikatnya adalah suatu usaha secara sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya yakni dengan mengarahkan pada interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain agar mencapai tujuan tertentu. Artinya pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik sehingga terjalin komunikasi secara terarah menuju tujuan yang sudah ditetapkan.³¹

Adapun dalam pembelajaran memiliki prinsip, prinsip-prinsip tersebut antara lain: a) Motivasi yang terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam maupun luar individu, b) Fokus, ucapannya ringkas yang berarti langsung pada inti sehingga mudah dipahami, c) Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga memberikan waktu yang cukup pada peserta didik untuk menguasainya, d) Repetisi, melalukan pengulangan tiga kali pada kalimat-kalimat agar dapat lebih mudah diingat dan dihafal, e) Analogi langsung, mengasah otak untuk

³⁰ Mulyono, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 51

³¹ Aprida Pane & M. Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran, Jurnal: Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2, 2017, hlm. 337-338

menggerakkan pemikiran menggunakan contoh perumpamaan, f) Memperhatikan keragaman peserta didik sehingga dapat memotivasi peserta didik agar terus belajar tanpa ada rasa jemu, g) Memperhatikan tiga tujuan moral yaitu emosional, kognitif, dan kinetik.³²

Jadi, pembelajaran merupakan interaksi yang terarah antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang membentuk suatu sistem sebagai komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan agar dapat terjadi sebuah komunikasi dengan harapan dapat memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan agama berperan sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik, sebab melalui pendidikan agama dapat menjadi jembatan yang mengantarkan generasi penerus mencapai pada titik kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Dari pendidikan agama juga peserta didik bukan hanya belajar terkait persoalan ibadah saja akan tetapi juga dibekali dengan pembelajaran menyangkut nilai-nilai moral. Hakikatnya PAI merupakan usaha secara sadar dan terencana dalam hal penyampaian pada peserta didik agar dapat mengenali, memahami, menghayati, iman dan taqwa, memiliki akhlak mulia, serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui proses pengajaran dan bimbingan, serta pengalaman.³³

PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan suatu tindakan guna mengubah tata kelakuan setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat serta lingkungan sekitarnya yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. PAI secara umum bertujuan agar dapat meningkatkan pemahaman, keyakinan, serta penghayatan peserta didik berkenaan dengan agama Islam, nantinya bisa menjadi pribadi muslim yang taat,

³² Ahdar Djamaluddin & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 32-33.

³³ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 27

beriman, bertaqwa, serta berakhlakul karimah dalam kehidupannya, bermasyarakat, berbangsa dan negara.³⁴

PAI (Pendidikan agama Islam) sebagaimana ungkapan Abdul Majid & Andayani dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* dikutip Elihami Elihami, pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam hal menyiapkan peserta didik agar mengenal, menghayati, memahami, mengimani ajaran agama Islam, melalui tuntutan agar dapat menghormati penganut agama lain kaitannya dengan mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Selain itu, sebagaimana ungkapan Ahmad Supardi dalam kutipan Ahmad Tafsir mendefinisikan PAI (pendidikan agama Islam) ialah pendidikan berdasar pada tuntunan agama Islam dalam membentuk dan membina pribadi seorang muslim agar bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki rasa cinta kasih sayang terhadap orang tua dan sesama makhluk hidup lainnya juga cinta terhadap tanah airnya.³⁵

Jadi, PAI (pendidikan agama Islam) berdasar pada uraian diatas bahwa PAI merupakan sebuah usaha serta upaya secara sadar dan terencana mempersiapkan peserta didik untuk dapat belajar mengenal, memahami, memiliki iman dan taqwa yang sesuai dengan ajaran Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits, sehingga dapat menjadi individu yang mampu membangun kerukunan, menghargai, menghormati, memiliki rasa cinta kasih sayang terhadap penganut agama lain, orang tua, sesama makhluk hidup, serta nusa bangsa.

Adapun yang menjadi karakteristik dalam PAI (Pendidikan agama Islam) antara lain, sebagai berikut:

- a. PAI terdapat dua sisi yakni sisi keyakinan berupa wahyu Ilahi dan Sunah Rasul yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia, dan

³⁴ Abdul Kadir dkk, Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 18 Medan, *Jurnal: Edu Riligia*, Vol. 3 No. 1, 2019, hlm. 78

³⁵ Elihami Elihami, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami, *Jurnal: Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 84-85

sisi pengetahuan berisikan sesuatu yang didapat dari pikiran serta pengalaman pemeluknya.

- b. PAI adalah bentuk dari pembentukan akhlak yang menekankan pada sifat ilahiyah yang pasti, yakni berhubungan dengan *hablumminallah* dan *hablumminanas*.
- c. PAI itu bersifat fungsional yang berarti dapat terpakai sepanjang hidup manusia.
- d. PAI merupakan bentuk arahan yang menyempurnakan bekal agama peserta didik yang dibawa dari rumah.³⁶

Selain itu, adapula karakteristik PAI sebagaimana yang diungkapkan oleh Marzuki dkk, dalam Agus Pahrudin dkk bahwa: a) PAI ialah mata pelajaran yang didasarkan pada ajaran pokok agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW, olehkarena itu mata pelajaran PAI tidak bisa dipisahkan dari ajaran Islam. b) Mata pelajaran PAI lebih menekankan pada peserta didik agar mampu menguasai berbagai kajian keislaman serta mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. c) Mata pelajaran PAI juga tidak bisa dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian serta moral peserta didik. d) Mata pelajaran PAI berprinsip dasar sebagaimana tertuang dalam tiga perkara yang ada didalam dasar ajaran Islam yakni Aqidah, Akhlak, dan juga Syariah.³⁷

3. Pembelajaran PAI di Sekolah

Pembelajaran PAI (pendidikan agama Islam) merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan pada lembaga pendidikan sekolah baik negeri ataupun swasta, pembelajaran PAI wajib diajarkan pada setiap jurusan dan juga jenjang pendidikan. Adapun perbedaan terkait dengan cakupan materi yangmana dalam sekolah berbasis madrasah

³⁶ Al Fauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hlm. 16-17

³⁷ Agus Pahrudin dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural: Perjumpaan Berbagai Etnis dan Budaya*, (Lampung: Pustaka Ali Imron, 2017), hlm 17-18.

pembelajaran PAI terbagi atas beberapa rumpun mata pelajaran yakni Fiqih, Al-Qur'an Hadits, SKI, dan Akidah Akhlak. Sedangkan pada sekolah umum materi pelajaran PAI dijadikan satu dalam mata pelajaran PAI.

Selain itu, pembelajaran PAI di sekolah merupakan bentuk pembelajaran dengan tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang dapat memiliki jiwa agama, taat dalam menjalankan perintah agama, bukan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan mendalam tentang agama melainkan untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa, serta beramal sholeh sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Dalam pembelajaran PAI di sekolah secara umum bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman peserta didik tentang agama Islam agar menjadi muslim yang memiliki iman dan taqwa terhadap Allah SWT, serta dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Secara khusus melalui pengembangan pembelajaran PAI di sekolah diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, menanamkan nilai-nilai budaya, mengembangkan kepribadian peserta didik, memiliki kepekaan rasa, mengembangkan bakat dan minat belajar, serta dapat meningkatkan budi pekerti luhur.³⁸

Selanjutnya, tujuan pembelajaran PAI di sekolah juga sebagai bentuk arahan pada peserta didik dalam hal pengembangan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial dalam masyarakat inilah yang menjadi penting dalam proses pembelajaran PAI harus disusun secara sistematis, terpadu serta komprehensif agar membekali peserta didik dengan kemampuan dasar berfikir secara kritis dan logis dan berketerampilan sosial.³⁹

³⁸ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Idea Sejahtera, 2014), hlm. 13-14

³⁹ Eni Fariyatul F & Nurdyansyah, *Inovasi Pembelajaran PAI Teori dan Praktik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), hlm. 134

Selain tujuan pembelajaran PAI, adapula fungsi dari pembelajaran PAI yang diuraikan sebagai berikut: a) Pengembangan, yaitu pengembangan peningkatan iman dan taqwa peserta didik pada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam keluarga, b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup dalam mencari kebahagiaan baik di dunia atau di akhirat, c) Penyesuaian mental yaitu peserta didik diajarkan untuk bisa menyesuaikan diri dalam lingkungannya dan dapat merubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam, d) Pencegahan, yakni menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya, e) Perbaikan, yakni memperbaiki kesalahan, kelemahan, kekurangan peserta didik kaitannya dengan keyakinan, pemahaman dan pengamalan sehari-hari, f) penyaluran yakni menyalurkan peserta didik agar memiliki bakat khusus bidang agama Islam agar berkembang secara optimal dan bermanfaat untuk diri dan orang lain.⁴⁰

Adapun metodologi pengajaran juga menjadi komponen penting yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran PAI di sekolah, sejumlah metode yang seringkali digunakan dalam proses pembelajaran PAI yaitu seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, eksperimen, kerja kelompok, praktek dan lainnya yang didukung pula dengan metode keteladanan dan juga pembiasaan. Metode pembelajaran tersebut penting diterapkan dalam proses belajar agar tercipta pembelajaran yang menarik, efektif, serta efisien.

Berdasar pada uraian tentang pembelajaran PAI di sekolah tersebut maka pembelajaran PAI di sekolah merupakan suatu pelajaran yang memiliki peranan penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki pemahaman, jiwa agama, iman dan taqwa terhadap Allah SWT, menjadi pribadi yang berbudi luhur, paham akan nilai budaya, serta rasa peka terhadap lingkungan dan kondisi sosial masyarakat.

⁴⁰ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian yang dinamakan dengan istilah *field research* atau disebut juga dengan riset lapangan. Dimana jenis ini dilakukan guna mencari dan memperoleh data yang dibutuhkan maka peneliti terjun ke lapangan/lokasi penelitian. Selain itu, penelitian lapangan juga dikatakan sebagai bentuk upaya dalam mencari sejumlah informasi yang banyak, beragam, bersifat khusus yang seringkali harus dipilih oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan agar sesuai dengan lingkup penelitiannya.⁴¹

Selanjutnya penelitian ini mempergunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data dalam bentuk deskriptif dengan menggali dan mencari data yang dibutuhkan. Dalam hal ini maka peneliti melakukan penelitian lapangan terkait dengan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI. Untuk itu, melalui penelitian ini dimaksudkan untuk memahami situasi secara mendalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa yang disajikan dalam bentuk naratif.

B. Lokasi Penelitian

1. Profil SMK Tamansiswa Purwokerto⁴²

SMK Tamansiswa Purwokerto adalah salah satu SMK Swasta yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas. Letak SMK Tamansiswa menempati tempat sekolah yang cukup strategis, selain di daerah perkotaan letak SMK Tamansiswa Purwokerto juga dekat dengan dunia usaha dan dunia industri. SMK Tamansiswa Purwokerto

⁴¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 59

⁴² Dokumentasi Profil SMK Tamansiswa Purwokerto

memiliki tiga bentuk program keahlian yaitu Usaha Perjalanan Wisata, Perbankan & Keuangan Mikro, dan Perhotelan. Adapun identitas dari SMK Tamansiswa Purwokerto, antara lain:

- a. Nama Sekolah : SMK Tamansiswa Purwokerto
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. Alamat Sekolah : Jl. Sunan Ampel Kedungmalang
- d. Provinsi : Jawa Tengah
- e. Kabupaten/Kota : Banyumas
- f. Kecamatan : Sumbang
- g. Desa : Kedungmalang
- h. Jalan : Sunan Ampel
- i. Kode Pos : 53183
- j. Telepon : (0281) 6438484, 085101764553
- k. Email : tamansiswapurwokerto@yahoo.co.id
- l. Website : <https://smktamansiswapurwokerto.sch.id>

2. Visi, dan Misi SMK Tamansiswa Purwokerto

SMK Tamansiswa Purwokerto memiliki visi yaitu Menuju Sekolah Berstandar Nasional dengan *softskill* mumpuni dan berwawasan lingkungan. Dengan indikator pencapaian visi tersebut antara lain: Sekolah Standar Nasional dengan memenuhi Standar Pelayanan minimal pada 8 Standar Nasional Pendidikan. Memiliki *softskill* yaitu beriman dan berbudi pekerti luhur, serta memiliki karakter dan juga rasa kekeluargaan yang kuat. Serta dapat berwawasan lingkungan yang hijau, bersih, nyaman, dan sehat. Adapun Misi SMK Tamansiswa Purwokerto sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan cara PSG (Pendidikan Sistem Ganda), keterkaitan dan kesepakatan antara sekolah dengan dunia kerja.
- b. Menyiapkan lulusan yang terampil dan berkompoten sehingga mampu bersaing di dunia usaha serta dunia industri.

- c. Membekali peserta didik dengan keterampilan wirausaha yang bekerjasama dengan DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri).
 - d. Membina peserta didik dengan akhlak, mental, dan sikap berdasarkan pada Pancasila.⁴³
3. Keadaan Guru, Peserta Didik, dan Sarana Prasarana SMK Tamansiswa Purwokerto

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah maka sosok guru menjadi suatu komponen yang berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran yang bersifat aktif, efektif, dan efisien. Dalam hal ini maka guru harus bisa melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan bersungguh-sungguh. Untuk itu suatu lembaga pendidikan haruslah memiliki tenaga pendidik yang profesional. Adapun tenaga pendidik dan staff karyawan di SMK Tamansiswa Purwokerto berjumlah 16 Orang.

Selain itu, peneliti memperoleh data terkait jumlah peserta didik di SMK Tamansiswa Purwokerto pada tahun pelajaran 2021/2022 secara keseluruhan berjumlah 149 yang terdiri dari 9 kelas yakni 3 kelas X (APH, PBK, dan UPW) dengan jumlah siswa laki-laki 25 siswa dan jumlah perempuan 22 siswa, 3 kelas XI (APH, PBK, UPW) dengan jumlah laki-laki 16 siswa dan perempuan 20 siswa, 3 kelas XII (APH, PBK, UPW) dengan jumlah laki-laki 27 dan jumlah perempuan 39 siswa. Untuk memperjelas dapat dilihat dari tabel dibawah, sebagai berikut:

⁴³ Dokumentasi Profil SMK Tamansiswa Purwokerto

Tabel 1
Keadaan Peserta Didik SMK Tamansiswa Purwokerto
Tahun Pelajaran 2021/2022

Jenis Kelamin	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
Laki-laki	25	16	27	68
Perempuan	22	20	39	81
Jumlah Siswa Keseluruhan				149

Sumber: Tata Usaha SMK Tamansiswa Purwokerto⁴⁴

Secara keseluruhan mayoritas peserta didik beragama Islam, akan tetapi ada 1 yang beragama Kristen. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh informasi bahwa pembelajaran agama siswa tersebut tidak diajarkan secara langsung oleh guru agama Kristen melainkan mendapatkan pembelajaran dari pendeta dimana siswa tersebut biasa melaksanakan ibadah, yang artinya pihak sekolah berkoordinasi dengan pendeta tersebut. Hal ini disebabkan karena di SMK Tamansiswa Purwokerto belum memiliki guru pengampu pendidikan agama Kristen.

Adapun untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar SMK Tamansiswa Purwokerto menyediakan sarana prasarana berupa ruang kelas dengan meja kursi yang memadai, ruang perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling (BK), ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kesiswaan, ruang komputer, dan tidak lupa dilengkapi pula dengan toilet/wc. Adapula ruang untuk menyalurkan bakat minat peserta didik maka di SMK Tamansiswa Purwokerto juga terdapat ruang musik. Secara keseluruhan ketersediaan sarana-prasarana tersebut dalam kondisi baik serta dapat mendukung keberhasilan kegiatan belajar agar berjalan dengan baik.

⁴⁴ Dokumentasi SMK Tamansiswa Purwokerto

C. Waktu Penelitian

Agar penelitian dapat terlaksana dengan baik dan tepat maka perlu adanya perkiraan waktu yang dibutuhkan dalam proses penelitian yaitu mulai pada tanggal 21 April sampai dengan tanggal 3 Juni 2022.

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam suatu penelitian yaitu sebuah sasaran untuk di teliti. Oleh karena itu, yang menjadi objek dalam penelitian ialah Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Tamansiswa Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Spradley dikutip Farida Nugrahani memberikan pengertian bahwa subjek penelitian ialah sumber informasi dalam suatu penelitian.⁴⁵ Untuk itu subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan siswa-siswi SMK Tamansiswa Purwokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian dibutuhkan keseriusan dalam melakukan pengamatan agar memperoleh data yang akurat agar menghasilkan sebuah penelitian yang baik dan bermanfaat. Untuk itu di dalam penelitian ini di gunakanlah metode pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati, melihat dan memhamai, serta merekam perilaku secara sistematis dengan memiliki tujuan tertentu. Proses observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang akan di gunakan guna memberikan kesimpulan atau sebuah diagnosis. Bertujuan mendeskripsikan lingkungan yang sedang di amati, aktivitas yang berlangsung di dalamnya dan individu-individu yang terlibat secara langsung dalam lingkungan

⁴⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 11 Juni 2014), 61-62

tersebut, serta makna dari suatu kejadian itu berdasar pada perspektif setiap individu yang terlibat.⁴⁶

Berdasarkan pada sejauh mana keikutsertaan peneliti dalam mengamati, maka proses pengumpulan data dengan observasi terdiri dari tiga macam yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, serta observasi tak terstruktur.⁴⁷ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif golongan pasif yang berarti dalam proses pengamatan guna memperoleh data peneliti datang ditempat dimana kegiatan tersebut diamati, akan tetapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi guna mempermudah peneliti dalam menuliskan hasil pengamatan yang dilakukan dalam mengamati proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau bahkan lebih secara langsung dengan tujuan tertentu. Adapun dalam wawancara terdapat tiga macam antara lain: a) Wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilakukan dalam penelitian yang terlebih dahulu menyiapkan instrument berupa pertanyaan tertulis yang disertai dengan alternative jawabannya, b) Wawancara semiterstruktur, macam wawancara ini bersifat lebih bebas daripada wawancara terstruktur di mana proses wawancara semiterstruktur dilakukan peneliti dengan tujuan menemukan masalah secara lebih terbuka yang mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat ataupun ide-idenya, c) Wawancara tak berstruktur merupakan macam wawancara yang

⁴⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 68

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 227-228

bersifat bebas artinya peneliti tidak mempergunakan pedoman wawancara yang disusun sistematis dan lengkap akan tetapi peneliti berpedoman pada garis-garis besar permasalahannya saja yang akan ditanyakan kepada pihak yang diajak wawancara.⁴⁸

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti mempergunakan jenis wawancara semiterstruktur. Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk menggali informasi selengkap-lengkapya secara langsung kepada guru PAI, kepala sekolah, dan juga siswa SMK Tamansiswa Purwokerto mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI termasuk di dalamnya memuat tentang nilai yang ditanamkan, metode yang digunakan, dan faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat.

3. Dokumentasi

Asal kata dokumentasi yaitu dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Kemudian, dokumentasi ialah sebuah teknik dalam pengumpulan berbagai data secara tidak langsung yang ditujukan kepada subjek penelitian. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini berarti juga pengumpulan sebuah dokumen dan data-data yang nantinya akan di perlukan dalam pemecahan masalah penelitian kemudian akan di telaah secara mendalam sehingga menambah, mendukung, serta dapat dijadikan sebagai pembuktian atas suatu kejadian.⁴⁹

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini menjadikan peneliti memperoleh data pendukung sebagai pelengkap dari hasil wawancara dan observasi yang sebelumnya dilakukan yakni berupa data mengenai gambaran umum SMK Tamansiswa Purwokerto yang didalamnya memuat tentang profil SMK Tamansiswa, visi dan misi SMK Tamansiswa, keadaan guru siswa

⁴⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 61-

⁴⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 73

dan sarana prasarana, serta bukti-bukti pendukung lainnya guna menjamin kevalidan dalam penelitian ini.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dalam suatu penelitian seringkali ditekankan hanya pada uji validitas dan uji realibilitas. Adapun dalam penelitian kualitatif data atau temuan dinyatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif realitas itu bersifat majemuk atau ganda, selalu berubah/dinamis hal ini berarti suatu realitas tidak ada yang konsisten serta berulang-ulang seperti sebelumnya.⁵⁰

Triangulasi didalam uji kredibilitas suatu data diartikan sebagai pengecekan data-data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu tertentu. Dalam triangulasi data terdapat tiga macam yaitu: Triangulasi sumber yakni pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi teknik yakni pengecekan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun dengan suatu teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yakni pengaruh waktu dalam kredibilitas suatu data, misalnya wawancara yang dilakukan oleh pewawancara pada responden di waktu pagi makan akan lebih memberikan data yang valid dan kredibel dibandingkan dengan waktu siang.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data dengan cara triangulasi sumber yang artinya peneliti melakukan pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang kemudian peneliti kumpulkan sebagai hasil penelitian sesuai dengan kebutuhan terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 269

G. Teknik Analisis Data

Penelitian dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka dari itu peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis sebagaimana tiga langkah-langkah yang di sebutkan oleh Miles dan Huberman (1984) antara lain :

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Langkah pertama yaitu kegiatan reduksi data yakni merangkum, memilih memilah data pokok, dan di fokuskan pada hal-hal yang bersifat penting kemudian di cari tema dan polanya. Sehingga untuk data yang sudah di reduksi nantinya dapat memberikan suatu gambaran yang jelas serta dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan data setelahnya.

Ketika peneliti melakukan penelitian tentu saja memperoleh data yang beragam dan banyak. Maka hal pertama yang peneliti lakukan yaitu melalui reduksi data yakni peneliti menganalisis dari sekian banyak data yang dikumpulkan dilapangan dengan cara memilih dan merangkum data-data penting yang difokuskan pada semua hal yang berhubungan dengan topik penelitian, serta dihapusnya data-data yang kurang sesuai berdasarkan pada hasil observasi, kegiatan wawancara, serta dokumentasi sesuai dengan klasifikasi fokus penelitian. dengan tujuan untuk mempermudah peneliti ketika menyajikan data dan menarik kesimpulan.

b) Penyajian Data

Berikutnya setelah kegiatan reduksi data yaitu tahap penyajian data. Pada penelitian kualitatif menyajikan sebuah data bisa berupa uraian secara singkat atau dalam teks yang bersifat naratif, sehingga memudahkan peneliti pada saat memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan langkah berikutnya.

Pada tahap penyajian data peneliti menggunakan beberapa bentuk yang disesuaikan berdasar pada hasil reduksi data yang telah dilakukan terkait dengan data-data mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan

multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto.

c) Penarikan Kesimpulan

Sebuah teknik paling akhir dalam sebuah penganalisisan data secara kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan juga verifikasi yang dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁵¹



⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 246-252

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 21 April sampai dengan tanggal 3 Juni 2022, menghasilkan sebuah penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto yang diuraikan sebagai berikut:

Hal pertama yang dilakukan peneliti ketika wawancara kepada guru PAI yaitu menanyakan terlebih dahulu kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan pengetahuan tentang pendidikan multikultural, sebagai berikut:

“Jadi begini, dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa itu menggunakan kurikulum 2013 revisi, dan untuk tahun ajaran baru periode besok akan mulai menerapkan kurikulum merdeka. Kalau pendidikan multikultural itu seperti penanaman pada peserta didik tentang keberagaman budaya, demokrasi, dan penanaman karakter. Jadi kalau saya itu memaknai pendidikan multikultural dengan cara lebih menekankan nilai karakter pada peserta didik ya seperti sikap sopan santun, menghargai sesama dan sebagainya.”⁵²

Selain kepada guru PAI peneliti juga melakukan wawancara pada kepala sekolah berkenaan dengan wawasan tentang pendidikan multikultural, hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan multikultural itu seperti halnya bentuk pembiasaan kepada peserta didik berkaitan dengan pembentukan sikap nasionalisme yang bertujuan agar peserta didik tidak membedakan ras, suku, dan status sosial antar sesama. Jadi, peserta didik dibiasakan dengan sikap tidak boleh membedakan-bedakan satu sama lain dengan membekalinya dengan menanamkan nilai karakter

⁵²Bapak Abimanyu Primatama L., Guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal, 11 Mei 2022 diruang tamu SMK Tamansiswa Purwokerto)

bahwa siswa harus memiliki sikap sopan santun, saling menghormati dan menghargai.”⁵³

Kemudian, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto menerapkan langkah-langkah sebagaimana yang diungkapkan oleh Krathwohl yang dikutip oleh Ridhahani yaitu, antara lain:⁵⁴

- a) Menerima atau *receiving* : guru PAI sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mengkondisikan keadaan kelas yang kemudian dilanjutkan dengan membaca basmallah, pembiasaan membaca asmaul husna, dan membaca al-Fatihah yang ditujukan untuk diri sendiri, orang tua, dan lingkungan sekitar. Setelah berdoa, kemudian mengingatkan materi sebelumnya sekaligus memberikan motivasi agar peserta didik memiliki semangat dalam belajar yang dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi pelajaran, pada proses ini terlihat bahwa kesediaan peserta didik dalam mendengarkan apa yang disampaikan sebagian besar terlihat memperhatikan secara seksama dan bersungguh-sungguh.⁵⁵

Berdasar pada hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abimanyu Primatama L., S.Pd. Selaku guru PAI menyampaikan bahwa:

“Ya seperti itu ketika pembelajaran tidak semuanya fokus memperhatikan, masih ada saja yang suka main hp sendiri.”⁵⁶

- b) Memberikan jawaban atau *responding* : proses pembelajaran berjalan dengan baik yangmana dalam pembelajaran guru PAI menggabungkan beberapa metode seperti ceramah dan juga peserta didik diajak untuk diskusi terkait dengan materi yang disampaikan dengan realitas dalam

⁵³ Ibu Yuni Astuti, Kepala Sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal 18 Mei 2022 diruang kepala sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto)

⁵⁴ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016), hlm. 72.

⁵⁵ Hasil Observasi kepada guru PAI pada saat pembelajaran, tanggal 11 Mei 2022

⁵⁶ Bapak Abimanyu Primatama L., Guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal, 11 Mei 2022 diruang tamu SMK Tamansiswa Purwokerto)

kehidupan sehari-hari. Terlihat bahwa peserta didik menanggapi hal tersebut dengan baik.⁵⁷

Menurut Bapak Abimanyu Primatama L., S.Pd. Selaku guru PAI menyampaikan bahwa:

“Ya dengan cara menyesuaikan kelas, jadi begini dalam pembelajaran PAI terlebih dahulu melihat kondisi kelasnya jadi metodenya bersifat gabungan ya ceramah, ya praktek dan diskusi kelompok. Kalau di SMK Tamansiswa khususnya dalam pelajaran PAI lebih cenderung peserta didik lebih mudah memahami materi itu dengan cara praktik langsung, dan untuk menerapkan nilai multikultural dalam pembelajaran PAI itu lebih sering menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman jadi dalam proses penyampaian materi juga diselingi dengan nilai multikultural yang harus ditekankan terutama berkaitan dengan karakter sehari-hari peserta didik. Dan untuk penyampaian materi yang berkaitan dengan hal akidah tidak jauh-jauh dengan yang berbeda keyakinan ya dari hal yang paling sederhana saja yakni tentang perbedaan ormas itu saya selalu menekankan pada peserta didik agar tidak mudah menyalahkan atau mengkritik negatif antara satu dengan yang lainnya karena pada dasarnya tujuan utamanya itu sama yaitu *lillahi ta'ala* dan menekankan juga sikap toleransi beragama menghargai perbedaan keyakinan. Selain itu juga mengajari peserta didik dengan pengendalian diri agar bisa mengatur sikap toleransi, menghormati, menghargai perbedaan yang ada dilingkungan sekitar mereka.”⁵⁸

Selain kepada guru PAI peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Metode yang digunakan itu beragam ya, tetapi yang paling utama yaitu kita memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik bagaimana kita bersikap sopan dan harga menghargai pada orang lain, kemudian berbaur dengan peserta didik dan semua warga sekolah dengan menerapkan sistem kekeluargaan yang mana kita itu satu keluarga SMK Tamansiswa Purwokerto. Selain itu ketika penyampaian materi pembelajaran dikelas juga tidak berpihak hanya dengan siswa yang pintar saja tetapi semua sama agar anak-anak juga bisa saling membantu apabila ada yang kesulitan dalam memahami materi, yang intinya menerapkan asas kekeluargaan.”⁵⁹

⁵⁷ Hasil Observasi kepada guru PAI pada saat pembelajaran

⁵⁸ Bapak Abimanyu Primatama L., Guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal, 11 Mei 2022 diruang tamu SMK Tamansiswa Purwokerto)

⁵⁹ Ibu Yuni Astuti, Kepala Sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal 18 Mei 2022 diruang kepala sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto)

- c) Memberikan nilai: pada proses pembelajaran guru PAI juga mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari seperti sopan santun, saling menghargai antar sesama, jujur, dan sikap toleransi yangmana nilai tersebut termasuk dalam pendidikan multikultural.⁶⁰

Untuk menguatkan hasil observasi peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI terkait materi PAI yang memuat tentang nilai-nilai pendidikan multikultural, sebagai berikut:

“Oh tentu ada, justru banyak ya jadi dalam pembelajaran PAI itu sendiri perlu penekanan-penekanan terkait dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari ya, yangmana didalamnya juga termasuk dengan nilai multikultural itu, sebagai contoh pada materi tentang akhlak terpuji dimana siswa harus bersikap saling tolong-menolong, menghargai satu sama lain itukan bagian dari bentuk pendidikan multikultural juga. Adalagi materi yang berkaitan dengan ukhuwah islamiyah yang didalamnya juga berkaitan dengan hal ukhuwah insaniyah yang artinya tidak hanya dituntut untuk berhubungan baik sesama muslim tetapi juga harus berbuat baik dengan non muslim seperti itu gambarannya. Jadi banyak sekali materi PAI yang bisa dikaitkan dengan pendidikan multikultural hampir semua bisa dikaitkan.”⁶¹

- d) Organisasi nilai: pada saat pembelajaran berlangsung terlihat bahwa antara guru PAI dan juga peserta didik memiliki hubungan sosial yang baik, terlihat pula didalamnya guru tidak membedakan perlakuan pada peserta didik yang memiliki perbedaan kemampuan dalam belajar, guru juga menekankan pada peserta didik agar memiliki pengendalian diri yang bertujuan agar peserta didik mampu mengatur kepribadiannya dalam bersikap toleran, sopan, menghargai sesama, dan tidak mudah menyalahkan.⁶²

⁶⁰ Hasil Observasi kepada guru PAI pada saat pembelajaran

⁶¹ Bapak Abimanyu Primatama L., Guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal, 11 Mei 2022 diruang tamu SMK Tamansiswa Purwokerto)

⁶² Hasil Observasi kepada guru PAI pada saat pembelajaran

Menurut Bapak Abimanyu Primatama L., S.Pd. Selaku guru PAI menyampaikan bahwa:

“ya itu tadi jadi dalam pembelajaran juga menekankan pada aspek pengendalian diri agar siswa bisa mengatur nilai-nilai atau sikap yang dipelajarinya seperti sikap menghargai, toleransi, dll.”⁶³

- e) Karakterisasi nilai: perlu diketahui bahwa di SMK Tamansiswa mayoritas peserta didiknya beragama Islam akan tetapi ada salah satu yang beragama Kristen, sehingga dalam pembelajaran juga terlihat bahwa guru tidak memaksakan untuk mengikuti pembelajaran PAI dengan artian guru PAI memberikan kebebasan yakni jika siswa tersebut ingin mengikuti ya silahkan jika tidak juga diperbolehkan. Karena di SMK Tamansiswa tidak ada guru agama Kristen maka untuk pembelajaran agama siswa tersebut dengan cara pihak sekolah memfasilitasi dengan berkoordinasi pada pendeta dimana siswa tersebut beribadah. Dari sini terlihat bahwa nilai toleransi beragama sudah tertanam dengan baik antara guru dan peserta didik.⁶⁴

Menurut Bapak Abimanyu Primatama L., S.Pd. Selaku guru PAI menyampaikan bahwa:

“ya, jadi di SMK ini mayoritas memang beragama Islam, tapi ya ada juga yang beragama Kristen karna di sini belum ada guru agama Kristen jadi pada saat mau pelajaran PAI saya bebaskan mau dikelas saja atau ke perpustakaan, dan untuk evaluasi saya berkoordinasi dengan pendeta tempat siswa tersebut beribadah.”⁶⁵

Berdasarkan pada hal diatas dapat disimpulkan bahwa dalam materi PAI banyak memuat tentang nilai-nilai pendidikan multikultural sehingga penginternalisasian nilai-nilai pendidikan multikultural yang terintegrasi dengan materi pembelajaran PAI dapat lebih mudah dalam pelaksanaannya. Selain itu, juga menunjukkan bahwa dalam penginternalisasian nilai-nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik dan seluruh anggota sekolah

⁶³ Bapak Abimanyu Primatama L., Guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal, 11 Mei 2022 diruang tamu SMK Tamansiswa Purwokerto)

⁶⁴ Hasil Observasi kepada guru PAI pada saat pembelajaran

⁶⁵ Bapak Abimanyu Primatama L., Guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal, 11 Mei 2022 diruang tamu SMK Tamansiswa Purwokerto)

yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman.

B. Dampak Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto

Adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto diharapkan seluruh peserta didik dan semua anggota sekolah dapat memiliki sikap saling menghargai, menghormati, menjalin hubungan yang baik dengan menerapkan asas kekeluargaan yang rukun, tentram serta damai. Adapun dampak dari internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto, antara lain:

1. Peserta didik memberikan respon positif dari apa yang sudah dipelajari. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Septiana Dwi R, mengatakan bahwa : “waktu ngajar itu pak guru selalu ngajarin kita untuk bersiap menghargai dan menghormati sesama dan tdk menjatuhkan oranglain.”⁶⁶
2. Peserta didik menerapkan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh Hanna Afifah : “Iya diterapkan, semua orang itu sama jadi kita harus bersikap sopan santun, tidak saling membedakan, tetap menghargai satu sama lain, menghormati perbedaan, saling bekerjasama dan tolong menolong.”⁶⁷
3. Peserta didik dan semua anggota sekolah di SMK Tamansiswa saling berdampingan dengan menerapkan asas kekeluargaan sehingga diantara mereka terjalin komunikasi yang baik. Hal ini di dasarkan pada hasil observasi peneliti terlihat saling menghargai dan menghormati, saling tolong-menolong, bekerja sama dan saling menyayangi satu sama lain

⁶⁶ Septiana Dwi R, Siswa kelas XI SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal 3 Juni 2022, diruang tamu SMK Tamansiswa)

⁶⁷ Septiana Dwi R, Siswa kelas XI SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal 3 Juni 2022, diruang tamu SMK Tamansiswa)

dari cara bersosialisasi antara guru dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁶⁸

4. Peserta didik memiliki sikap yang baik dalam menyikapi perbedaan. Seperti hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama Septiana Dwi R, mengatakan:

“Kalau berteman itu jangan milih-milih, semuanya sama. Jadi harus tetap menghargai perbedaan, membantu teman yang kesulitan.”⁶⁹

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang lain bernama Hanna Afifah, mengatakan:

“Tidak membedakan-bedakan dalam berteman, tetap menghormati perbedaan, tidak menjelek-jelekan.”⁷⁰

Berdasarkan pada hal tersebut maka penginternalisasian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran itu penting agar menjadikan peserta didik terbekali dengan nilai-nilai multikulturalis sehingga mereka mampu menghargai berbagai perbedaan yang ada di dalam masyarakat serta dapat menyikapi berbagai permasalahan yang timbul akibat keragaman secara bijak. Menurut bapak Abimanyu Primatama L, S.Pd. Selaku guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto, pentingnya penginternalisasian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dan nilai apa saja yang diterapkan, dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Tentu sangat penting ya, jadi nilai-nilai pendidikan multikultural itu bagi saya seperti pondasi, pondasi awal yang harus ditanamkan dan ditekankan pada peserta didik khususnya di dalam pembelajaran PAI bisa juga diluar pembelajaran. Nah, untuk penanaman nilai-nilai tentang pendidikan multikultural karena ini SMK Tamansiswa yangmana dibawah naungan yayasan Tamansiswa yakni yang dipelopori oleh Ki Hadjar Dewantara jadi untuk nilai-nilai yang diterapkanpun disesuaikan dengan ajaran Ki Hadjar Dewantara

⁶⁸ Hasil Observasi SMK Tamansiswa Purwokerto

⁶⁹ Septiana Dwi R, Siswa kelas XI SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal 3 Juni 2022, diruang tamu SMK Tamansiswa)

⁷⁰ Hanna Afifah, Siswa kelas XI SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal 3 Juni 2022, diruang tamu SMK Tamansiswa)

contohnya seperti kebudayaan, kebangsaan, kemanusiaan, dan kemerdekaan yang dikombinasikan dengan materi PAI yang berkaitan dengan multikultural (akhlak, karakter, sikap seperti toleransi, keadilan, keberagaman) dan lain-lain.”⁷¹

Berdasar pada hal tersebut maka internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural penting untuk diterapkan dan diintegrasikan melalui materi pembelajaran PAI, adapun nilai-nilai yang diinternalisasikan antara lain:

1. Kemerdekaan, yaitu disiplin pada diri sendiri berdasar pada nilai hidup yang tinggi sebagai individu atau makhluk sosial. Artinya, kemerdekaan menjadi dasar untuk mengembangkan pribadi yang memiliki kesadaran dan kuat dalam suasana perimbangan serta keselarasan antar masyarakat.
2. Kebudayaan, yaitu membawa budaya bangsa menuju kearah kemajuan dunia sesuai dengan perkembangan zaman. Artinya, tidak asal dalam memelihara kebudayaan kebangsaan.
3. Kemanusiaan atau humanisme, yaitu membentuk manusia yang memiliki rasa cinta kasih terhadap sesama manusia dan seluruh makhluk Tuhan. Artinya, mempercayai bahwa manusia diciptakan dengan berbagai perbedaan yang ada.
4. Kebangsaan, yaitu membina rasa satu dengan bangsa sendiri. Artinya, saling menjaga, saling menghargai menghormati, hidup berdampingan secara damai, rukun walau banyak perbedaan.⁷²
5. Toleransi, yaitu sikap menghargai serta menghormati sesama manusia baik dalam beragama, berpolitik, maupun berbudaya. Agama Islam juga sangat menjunjung tinggi nilai toleransi, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 256.
6. Demokratis, yaitu setiap manusia memiliki nilai keadilan yang sama secara menyeluruh. Artinya, setiap warga masyarakat memiliki hak

⁷¹ Bapak Abimanyu Primatama L., Guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal, 11 Mei 2022 diruang tamu SMK Tamansiswa Purwokerto)

⁷² Ida Nurjanah, *Pendidikan Multikultural dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia (Telaah atas Pemikiran Ki Hadjar Dewantara)* ..., hlm. 587-588

memperoleh keadilan yang sama dengan tidak melihat perbedaan kebudayaan, suku, agama, ras, dan etnis.

7. Pluralisme, yaitu sikap mengakui adanya keberagaman dalam hidup berbangsa dan bernegara. Sebagaimana firman Allah SWT yang termuat dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13.⁷³
8. Kesetaraan, yaitu mengandung prinsip bahwa setiap manusia memiliki hak dan posisi yang setara dalam masyarakat. Artinya, setiap individu memiliki kesempatan yang setara dalam aktivitas sosial di masyarakat.⁷⁴

Untuk menguatkan apa yang disampaikan oleh guru PAI peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Yuni Astuti mengatakan bahwa:

“Begini, karena SMK Tamansiswa ini bagian dari yayasan Tamansiswa jadi untuk nilai-nilai yang ditanamkan juga sesuai dengan dasar ajaran Ki Hadjar Dewantara yaitu dengan menerapkan asas kekeluargaan dilingkungan SMK Tamansiswa ini menjadikan antara guru dan siswa tidak terjadi kesenjangan ataupun permasalahan yang berarti akibat dari perbedaan latar belakang. Untuk nilai yang lebih sering ditekankan pada siswa dan semua anggota sekolah itu lebih kepada penekanan nilai-nilai karakter yaitu seperti harga-menghargai satu sama lain, saling menghormati, memiliki sikap sopan santun, saling bekerjasama, saling tolong menolong satu dengan yang lainnya, tidak saling menjatuhkan, memiliki rasa kekeluargaan yang kuat, toleran terhadap sesama, dan saling memiliki sikap empati pada semua anggota keluarga SMK Tamansiswa.”⁷⁵

Berdasar pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik di SMK Tamansiswa Purwokerto dapat diambil kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI mampu membuat peserta didik memiliki sikap menghargai sesama dengan baik, tetap menghormati perbedaan dan tidak membedakan antar teman sekalipun mereka memiliki latar belakang yang berbeda mereka

⁷³ Yaya Suryana & Rusdiana, *Pendidikan Multikultural ...*, hlm. 200-201

⁷⁴ Muh. Amin, *Pendidikan Multikultural, Jurnal: Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 09 No. 1, 2018, hlm. 30

⁷⁵ Ibu Yuni Astuti, Kepala Sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal 18 Mei 2022 diruang kepala sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto)

tetap berteman baik. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa penginternalisasian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI sudah memberikan efek yang positif bagi peserta didik, meskipun dalam pelaksanaannya masih ada hambatan-hambatan akan tetapi tidak mempengaruhi secara signifikan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto

Umumnya pada setiap proses suatu hal tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mendukung proses tersebut dalam mencapai keberhasilan dan tujuan yang diinginkan. Begitu sebaliknya, untuk mencapai sesuatu tujuan tentu ada pula faktor yang menghambat. Berikut uraian faktor yang pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI, antara lain:

1. Dukungan dari adanya *team teaching* yaitu untuk penggabungan beberapa mata pelajaran seperti PKN dan ketamansiswaan.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abimanyu Primatama L., S.Pd., bahwasanya yang menjadi faktor pendukung yaitu:

“Untuk faktor pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI itu berasal dari adanya *team teaching* yaitu untuk penggabungan beberapa mapel, selain itu proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI adanya dukungan dari mata pelajaran lain seperti PKN, dan ketamansiswaan.”⁷⁶

2. Dukungan dari kesatuan staff guru, wali kelas dan karyawan SMK Tamansiswa Purwokerto. Berdasar pada hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Tentu ada faktor pendukungnya seperti kesatuan staff guru, wali kelas dan karyawan SMK Tamansiswa, kegiatan bela negara yang tadi saya jelaskan, kemudian dari organisasi pramuka juga, dan

⁷⁶ Bapak Abimanyu Primatama L., Guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal, 18 Mei 2022 diruang tamu SMK Tamansiswa Purwokerto)

kegiatan *basic motivation training* hal ini menjadi faktor pendukung dari penanaman nilai-nilai multikultural.”⁷⁷

3. Dukungan dari kegiatan *bela negara*, organisasi pramuka, dan dari kegiatan *basic motivation training*. Hal ini berdasar pada hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Yuni Astuti, mengatakan :

“Oh tentu ada, jadi di SMK Tamansiswa itu setiap tahun ajaran baru diadakan kegiatan sekolah yaitu pembinaan cinta tanah air untuk generasi muda yang bertujuan untuk membangun dan meningkatkan rasa nasionalisme pada generasi muda tersebut yang disebut dengan istilah bela negara. Dari kegiatan ini tentu mulai tertanam akan nilai-nilai pendidikan multikultural yang mana memberikan pengenalan dan pemahaman bahwa inilah bangsa Indonesia yang memiliki banyak sekali keragaman budaya, suku, ras, bahasa, dan agama. Selain itu, juga melalui organisasi pramuka juga kan didalam *dasa dharma & trisatya* didalamnya mengandung nilai agar saling menghormati antar sesama. Adapula kegiatan kegiatan *basic motivation training* terus ada belajar diluar kelas selain mengurangi rasa bosan karena belajar didalam kelas kegiatan ini juga dapat melatih siswa agar lebih memiliki sikap saling bekerjasama, bantu-membantu antar peserta didik dan juga guru. Darisini tercermin juga rasa kekeluargaannya.”⁷⁸

Berdasarkan pada penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran di SMK Tamansiswa Purwokerto didukung dari beberapa faktor diantaranya: 1) Faktor kesatuan antara guru, wali kelas, dan karyawan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan multikultural. 2) Faktor dukungan dari mata pelajaran lain seperti PKN, dan ketamansiswaan. 3) Faktor kegiatan dan organisasi sekolah yakni bela negara dan pramuka wajib. 4) Faktor dari *team teaching* dan kegiatan *basic motivation training*.

⁷⁷ Ibu Yuni Astuti, Kepala Sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal 18 Mei 2022 diruang kepala sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto)

⁷⁸ Ibu Yuni Astuti, Kepala Sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal 18 Mei 2022 diruang kepala sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto)

Adapun faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

1. Dampak pembelajaran *online* akibat pandemi covid-19, menjadikan siswa sulit memahami materi sehingga proses penanaman nilai multikultural kurang maksimal.
2. Kurangnya jam pembelajaran PAI, sehingga dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan multikultural kurang maksimal.
3. Faktor bawaan sikap peserta didik dari lingkungan keluarganya menjadi tantangan besar bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural.

Dengan demikian maka solusi dari faktor penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto yaitu:

1. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik pasca pandemic covid-19 agar mereka kembali memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Penambahan jam pembelajaran sehingga tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya.
3. Memberikan arahan serta meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar mereka mampu menjadi lebih baik, baik dilingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

D. Pembahasan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto

Berdasarkan pada informasi yang didapatkan peneliti yang diperoleh dari tiga subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PAI, peserta didik SMK Tamansiswa Purwokerto. Peneliti memperoleh informasi secara lengkap dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terkait dengan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto.

Adapun kemampuan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut didalam pembelajaran terlaksana dengan baik. Perlu diketahui

di SMK Tamansiswa Purwokerto secara mayoritas itu beragama Islam, akan tetapi terdapat satu peserta didik yang beragama Kristen pada tingkatan kelas XI. Berdasarkan hal tersebut tidak menjadikan luntarnya nilai toleransi di lingkungan sekolah SMK Tamansiswa melainkan nilai toleransi pada prakteknya sangatlah terlaksana dengan baik.

Hal ini terlihat dari kemampuan guru PAI ketika menyampaikan pembelajaran dikelas siswa tersebut tidak ada paksaan, dalam hal ini guru menerapkan seperti dalam Firman Allah SWT, yaitu Q.S Al-Kafirun: 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

*Artinya: "Untukmu agamamu dan untukku agamaku."*⁷⁹

Selain itu, dalam praktiknya adapun metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu melalui metode pembiasaan, keteladanan dan juga pengalaman. Dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik yang terlihat bahwa mereka saling berbaur satu sama lain, tidak membedakan antar teman, bisa saling menghargai satu dengan yang lain, serta memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi antara peserta didik, guru, dan semua warga sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto.

Akan tetapi semua itu tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi ketika proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI yaitu perkembangan teknologi seperti internet dan *handphone*, kebiasaan peserta didik dari rumah dan lingkungannya, dan pembelajaran secara online akibat dampak pandemi, serta faktor kurangnya jam pelajaran PAI hal inilah yang menyebabkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal.⁸⁰

⁷⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surat Al-Kafirun Ayat 6, (Do'a Ibu Jakarta), hlm. 1189

⁸⁰ Hasil Observasi, 3 Juni 2022 di SMK Tamansiswa Purwokerto

Berdasarkan pada apa yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto dapat peneliti katakan berhasil. Hal ini terbukti dengan terciptanya suasana kekeluargaan yang sangat erat antara peserta didik, guru dan semua warga berjalan secara harmonis, rukun, saling mendukung satu sama lain, menghargai antar sesama, serta tingginya rasa toleransi akan perbedaan yang ada baik di dalam kelas atau diluar kelas.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengumpulan dan analisis data yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan secara empiris bahwa hasil penelitian internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto dapat dikatakan berhasil. Hal ini karena, nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI yaitu a) Kemerdekaan, b) Kebudayaan, c) Kemanusiaan atau humanisme, d) Kebangsaan, e) Toleransi, f) Demokratis, g) kesetaraan, h) Pluralisme. Adapun metode yang digunakan yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, dan juga pengalaman. Adapun faktor pendukung dari keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI yaitu adanya *team teaching*, dukungan dari mata pelajaran lain, kegiatan “*Bela Negara*”, kegiatan wajib pramuka, dan kegiatan belajar di luar kelas. Selain itu, internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto memberikan dampak positif bagi peserta didik, guru dan semua warga sekolah dengan terbentuknya sikap saling bertoleransi, menghormati, menghargai, mengkasih, saling mendukung, dan menciptakan kondisi dan suasana sekolah yang harmonis, rukun, damai, dan penuh kasih sayang, serta suasana yang penuh dengan rasa kekeluargaan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan bisa menjadi bahan evaluasi dikemudian hari antara lain, sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan SMK Tamansiswa Purwokerto

Diharapkan untuk lembaga pendidikan SMK Tamansiswa Purwokerto terutama bagi guru dan staff karyawan agar selalu bahu-membahu dalam membentuk kerjasama untuk senantiasa mewujudkan pendidikan multikultural baik di dalam kelas maupun dilingkungan sekitar sekolah. Diharapkan pula dapat memberikan fasilitas belajar yang cukup memadai agar suasana belajar dapat lebih efisien dan efektif.

2. Bagi pendidik

Diharapkan bagi pendidik dapat memiliki wawasan yang luas, menentukan strategi dan metode belajar yang tepat karena keberhasilan dalam suatu pembelajaran kunci utamanya adalah guru. Selain itu, guru harus bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran nasional.

3. Bagi peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI sehingga dapat memberikan informasi serta gambaran yang lebih kompleks tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural di dalam lembaga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Surat Al-Baqarah Ayat 256 & Al Kafirun Ayat 6. Do'a Ibu Jakarta
- Amin, Al Fauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Amin, Muh. 2018. Pendidikan Multikultural. *Jurnal: Kajian Islam Kontemporer*. Vol. 09 No. 1.
- Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: CV Idea Sejahtera.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Bapak Abimanyu Primatama L., Guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal, 11 Mei 2022 diruang tamu SMK Tamansiswa Purwokerto)
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Dokumentasi Profil SMK Tamansiswa Purwokerto
- Elihami, Elihami. 2018. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal: Pendidikan*. Vol. 2 No. 1.
- Fariyatul, Eni F & Nurdyansyah. 2019. *Inovasi Pembelajaran PAI Teori dan Praktik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Fian, Khafifatul & M. Hananika Anugerah Yusuf. 2021. Relevansi Konsep Pendidikan Multikultural Berbasis Pendekatan Ki Hadjar Dewantara terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal: Matan*. Vol. 3 No. 1, 2021.
- Hakam, Kama Abdul & Encep Syarief Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika.

- Hanafy, Muh. Sain. 2015. Pendidikan Multikultural dan Dinamika Ruang Kebangsaan. *Jurnal: Diskrusus Islam*. Vol. 3 No. 1.
- Hanna Afifah, Siswa kelas XI SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal 3 Juni 2022, diruang tamu SMK Tamansiswa)
- Hasil Observasi pada tanggal 11 Mei & 3 Juni 2022 di SMK Tamansiswa Purwokerto
- Ibrahim, Rustam. 2013. Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal: Addin*. Vol.7 No. 1.
- Ibu Yuni Astuti, Kepala Sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal 18 Mei 2022 diruang kepala sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto)
- Indrawan, Irjus dkk. 2020. *Filsafat Pendidikan Multikultural*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Kadir, Abdul dkk. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 18 Medan. *Jurnal: Edu Riligia*. Vol. 3 No. 1.
- Khairiah. 2020. *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*. Bengkulu : Zigie Utama.
- Maunah, Binti. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mukniah. 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mulyono. 2019. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Jurnal Studi Agama*. Vol. 7, No. 1.
- Muthoifin. 2015. Pemikiran Pendidikan Multikultural Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal: Intizar*. Vol. 21 No. 2.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nurjanah, Ida. 2018. Pendidikan Multikultural dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia (Telaah atas Pemikiran Ki Hadjar Dewantara). *Jurnal: Ilmu Pendidikan*. Vol. 5 No. 1.

- Pahrudin, Agus dkk. 2017. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural: Perjumpaan Berbagai Etnis dan Budaya*. Lampung: Pustaka Ali Imron.
- Pane, Aprida & M. Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal: Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03 No. 2, 2017.
- Purwanto, Yedi dkk. 2019. Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal: Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol. 17 No. 2.
- Riadi, Dayun. 2018. *Dasar-dasar Pendidikan*. DI Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Septiana Dwi R, Siswa kelas XI SMK Tamansiswa Purwokerto, (Wawancara pada tanggal 3 Juni 2022, diruang tamu SMK Tamansiswa)
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Aceh: Pena.
- Suryana, Yaya & Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wahid, Abdul. 2016. Konsep Pendidikan Multikultural dan Aplikasinya. *Jurnal: Istiqra'*. Vol. III No. 2.
- Wulandari, Taat. 2020. *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zakiah, Qiqi yulianti & A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

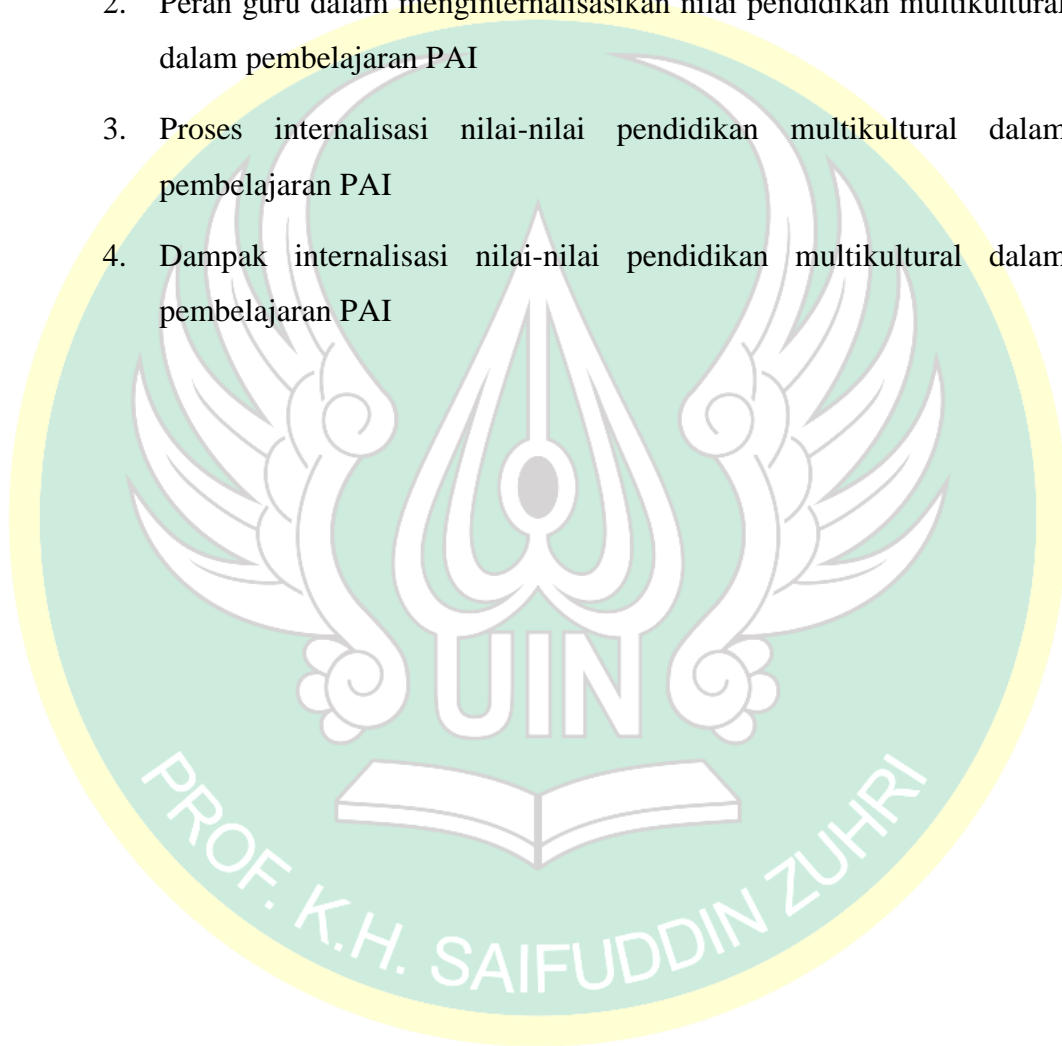
LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto. Adapun hal-hal yang di amati antara lain:

1. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI
2. Peran guru dalam menginternalisasikan nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI
3. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI
4. Dampak internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara kepada guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto:

1. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto?
2. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan multikultural?
3. Apakah dalam materi PAI memuat tentang nilai-nilai pendidikan multikultural?
4. Apakah internalisasi nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI penting untuk diterapkan?
5. Nilai-nilai pendidikan multikultural apa saja yang diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI?
6. Bagaimana metode yang diterapkan pada internalisasi nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penginternalisasian nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI?

B. Pedoman wawancara kepada kepala sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto:

1. Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan multikultural?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan multikultural di lingkungan sekolah?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan pada peserta didik dan semua warga sekolah?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai pendidikan multikultural di sekolah?

C. Pedoman wawancara pada siswa-siswi SMK Tamansiswa Purwokerto:

1. Bagaimana guru PAI dalam menjelaskan materi yang berkaitan dengan perbedaan agama?
2. Apakah nilai yang diajarkan guru PAI diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apa arti perbedaan budaya menurut kalian?



HASIL WAWANCARA
INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK TAMANSISWA
PURWOKERTO

A. Guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto

Pertanyaan : Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto?

Jawaban : Jadi begini, dalam pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa itu menggunakan kurikulum 2013 revisi, dan untuk tahun ajaran baru periode besok akan mulai menerapkan kurikulum merdeka.

Pertanyaan : Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan multikultural?

Jawaban : Kalau pendidikan multikultural itu seperti penanaman pada peserta didik tentang keberagaman budaya, demokrasi, dan penanaman karakter. Jadi kalau saya itu memaknai pendidikan multikultural dengan cara lebih menekankan nilai karakter pada peserta didik ya seperti sikap sopan santun, menghargai sesama dan sebagainya.

Pertanyaan : Apakah dalam materi PAI memuat tentang nilai-nilai pendidikan multikultural?

Jawaban : Oh tentu ada, justru banyak ya jadi dalam pembelajaran PAI itu sendiri perlu penekanan-penekanan terkait dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari ya, yangmana didalamnya juga termasuk dengan nilai multikultural itu, sebagai contoh pada materi tentang akhlak terpuji dimana siswa harus bersikap saling tolong-menolong, menghargai satu sama lain itu kan bagian dari bentuk

pendidikan multikultural juga. Adalagi materi yang berkaitan dengan ukhuwah islamiyah yang didalamnya juga berkaitan dengan hal ukhuwah insaniyah yang artinya tidak hanya dituntut untuk berhubungan baik sesama muslim tetapi juga harus berbuat baik dengan non muslim seperti itu gambarannya. Jadi banyak sekali materi PAI yang bisa dikaitkan dengan pendidikan multikultural hampir semua bisa dikaitkan.

Pertanyaan : Apakah internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI penting untuk diterapkan?

Jawaban : Tentu sangat penting ya, jadi nilai-nilai pendidikan multikultural itu bagi saya seperti pondasi, pondasi awal yang harus ditanamkan dan ditekankan pada peserta didik khususnya di dalam pembelajaran PAI bisa juga diluar pembelajaran.

Pertanyaan : Nilai-nilai pendidikan multikultural apa saja yang diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban : Untuk penanaman nilai-nilai tentang pendidikan multikultural karena ini SMK Tamansiswa yangmana dibawah naungan yayasan Tamansiswa yakni yang dipelopori oleh Ki Hadjar Dewantara jadi untuk nilai-nilai yang diterapkanpun disesuaikan dengan ajaran Ki Hadjar Dewantara contohnya seperti kebudayaan, kebangsaan, kemanusiaan, dan kemerdekaan yang dikombinasikan dengan materi PAI yang berkaitan dengan multikultural (akhlak, karakter, sikap seperti toleransi, keadilan, keberagaman) dan lain-lain.

Pertanyaan : Bagaimana metode dan cara guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan akidah pada internalisasi nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI?

Jawaban : Dengan cara menyesuaikan kelas, gabungan antara

ceramah dan praktek, lalu menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman jadi dalam proses penyampaian materi juga diselingi dengan nilai multikultural yang harus ditekankan terutama berkaitan dengan karakter sehari-hari peserta didik. Dan untuk penyampaian materi yang berkaitan dengan hal akidah tidak jauh-jauh dengan yang berbeda keyakinan ya dari hal yang paling sederhana saja yakni tentang perbedaan ormas itu saya selalu menekankan pada peserta didik agar tidak mudah menyalahkan atau mengkritik negatif antara satu dengan yang lainnya karena pada dasarnya tujuan utamanya itu sama yaitu *lillahi ta'ala* dan menekankan juga sikap toleransi beragama menghargai perbedaan keyakinan. Selain itu juga mengajari peserta didik dengan pengendalian diri agar bisa mengatur sikap toleransi, menghormati, menghargai perbedaan yang ada dilingkungan sekitar mereka.

Pertanyaan : Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI?

Jawaban : Untuk faktor pendukung adanya *team teaching* yaitu untuk penggabungan beberapa mapel dan dukungan dari mata pelajaran lain seperti PKN, dan ketamansiswaan. Sedangkan penghambatnya lebih ke siswa ya, jadi pembiasaan siswa dari rumah dan lingkungan asalnya sangat mempengaruhi jadi ketika pembelajaran masih ada saja yang suka main hp sendiri. Selain itu juga kurangnya jam pembelajaran sehingga dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan multikultural kurang maksimal.

B. Kepala Sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto

Pertanyaan : Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan multikultural?

Jawaban : Pendidikan multikultural itu seperti halnya bentuk pembiasaan kepada peserta didik berkaitan dengan pembentukan sikap nasionalisme yang bertujuan agar peserta didik tidak membedakan ras, suku, dan status sosial antar sesama. Jadi, peserta didik dibiasakan dengan sikap tidak boleh membedakan satu sama lain dengan membekalinya dengan menanamkan nilai karakter bahwa siswa harus memiliki sikap sopan santun, saling menghormati dan menghargai.

Pertanyaan : Bagaimana metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan multikultural di lingkungan sekolah?

Jawaban : Metode yang digunakan itu beragam ya, tetapi yang paling utama yaitu kita memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik bagaimana kita bersikap sopan dan harga menghargai pada orang lain, kemudian berbaur dengan peserta didik dan semua warga sekolah dengan menerapkan sistem kekeluargaan yang mana kita itu satu keluarga SMK Tamansiswa Purwokerto. Selain itu ketika penyampaian materi pembelajaran dikelas juga tidak berpihak hanya dengan siswa yang pintar saja tetapi semua sama agar anak-anak juga bisa saling membantu apabila ada yang kesulitan dalam memahami materi, yang intinya menerapkan asas kekeluargaan.

Pertanyaan : Apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan pada peserta didik dan semua warga sekolah?

Jawaban : Begini, karena SMK Tamansiswa ini bagian dari yayasan Tamansiswa jadi untuk nilai-nilai yang ditanamkan juga sesuai dengan dasar ajaran Ki Hadjar Dewantara yaitu

dengan menerapkan asas kekeluargaan dilingkungan SMK Tamansiswa ini menjadikan antara guru dan siswa tidak terjadi kesenjangan ataupun permasalahan yang berarti akibat dari perbedaan latar belakang. Untuk nilai yang lebih sering ditekankan pada siswa dan semua anggota sekolah itu lebih kepada penekanan nilai-nilai karakter yaitu seperti harga-menghargai satu sama lain, saling menghormati, memiliki sikap sopan santun, saling bekerjasama, saling tolong menolong satu dengan yang lainnya, tidak saling menjatuhkan, memiliki rasa kekeluargaan yang kuat, toleran terhadap sesama, dan saling memiliki sikap empati pada semua anggota keluarga SMK Tamansiswa.

Pertanyaan : Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah?

Jawaban : Tentu ada faktor pendukungnya seperti kesatuan staff guru, wali kelas dan karyawan SMK Tamansiswa, kegiatan bela negara yang tadi saya jelaskan, kemudian dari organisasi pramuka juga, dan kegiatan *basic motivation training*. Penghambatnya ada pengaruh pembelajaran online akibat dari dampak pandemi covid-19 ini sangat-sangat mempengaruhi siswa jadi mereka sulit dalam memahami materi sehingga proses penanaman nilai multikultural tidak maksimal.

C. Peserta Didik SMK Tamansiswa Purwokerto

Pertanyaan : Bagaimana guru PAI dalam menjelaskan materi yang berkaitan dengan perbedaan?

Jawaban : 1. Waktu mengajar itu pak guru ngajarin kita untuk bersikap menghargai antar sesama agama, menghormati orang lain dengan tidak menjatuhkan.

2. Kalau sama agama lain itu kita diajarin untuk bersikap toleransi jangan mudah menyalahkan kita harus tetap menghormati dan menghargai perbedaan agama

Pertanyaan : Apakah nilai yang diajarkan guru PAI diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban : Iya diterapkan, semua orang itu sama jadi kita harus bersikap sopan santun, tidak saling membedakan, tetap menghargai satu sama lain, menghormati perbedaan, saling bekerjasama dan tolong menolong.

Pertanyaan : Apa arti perbedaan menurut kalian?

- Jawaban :
1. Kalau berteman itu jangan milih-milih, semuanya sama. Jadi harus tetap menghargai perbedaan, membantu teman yang kesulitan.
 2. Tidak membeda-bedakan dalam berteman, tetap menghormati perbedaan, tidak menjelek-jelekan.



HASIL DOKUMENTASI

Observasi pembelajaran PAI



Wawancara pada guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto



Wawancara pada kepala sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto



Wawancara pada siswa SMK Tamansiswa Purwokerto



Dokumentasi foto lain-lain

Lampiran 2 : Keputusan Kepala SMK Tamansiswa Purwokerto
 Nomor : 245/TS-SK/VII/2021
 Tanggal : 2 Juli 2021
 Tentang : Pembagian Tugas Tahun Pelajaran 2021/2022

A. WAKIL KEPALA SEKOLAH & STAFF KARYAWAN

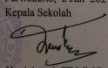
NO	NAMA	JABATAN	KET
1	Ki Abimanyu Priatama I, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Guru PAI
2	Ni Rathin Dian Utami, S.Pd	Staff Kurikulum	Guru Matematika
3	Ki Aji Panca Abdul Ghani, SE	Koordinator Kesiswaan	Guru PJOK
4	Ni Luaviani Galuh Puspita A.R. S.T	Operator Dapodik & Ketua TU	Guru Produktif Usaha Perjalanan Wisata
5	Ki Nofa Adi Riyanto, S.Kom	Kepala Lab Komputer	Guru Simkomdig
6	Nyi Erin Kurniaty, S.Pd	Kepala Perpustakaan & Bendahara	Guru BK
7	Ki Demas Adi Riyanto, S.Pd	Kepala Bagian Training Center & Marketing Digital	Guru Bahasa Inggris
8	Ni Efrin	TU & Agen BNI 46	TU

B. DAFTAR NAMA KETUA KOMPETENSI KEAHLIAN

NO	NAMA	JABATAN	KET
1	Sari Asih Wibawanti, SE	Ketua Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan (APH)	Guru Produktif Perhotelan
2	Nyi Setyo Endah Widianti, SE	Ketua Kompetensi Keahlian Perbankan (PBK)	Guru Produktif Perbankan
3	Nyi Tri Mastuti, SE	Ketua Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata (UPW)	Guru Produktif Perhotelan

C. WALI KELAS

NO	NAMA	JABATAN	WALI KELAS
1	Nyi Sari Asih Wibawanti, SE	Guru Produktif	X APH
2	Nyi Tri Mastuti, SE	Guru Produktif	X UPW
3	Nyi Irma Nur Arianti, S.Pd	Guru	X PBK
4	Ni Rathin Dian Utami, S.Pd	Guru	XI APH
5	Ni Diah Meylinda, S.Pd	Guru	XI UPW
6	Nyi Yuli Supriyatin, S.I.Pust	Guru	XI PBK
7	Nyi Yuli Supriyatin, S.I.Pust	Guru	XII APH
8	Nyi Laelia Nur Ajizah, SE.MM.Par	Guru Produktif	XII UPW
9	Nyi Setyo Endah W, SE	Guru Produktif	XII PBK

Purwokerto, 2 Juli 2021
 Kepala Sekolah

 Yuni Astuti, SE.MM.Par.


Lampiran 3 : Keputusan Kepala SMK Tamansiswa Purwokerto
 Nomor : 245/TS-SK/VII/2021
 Tanggal : 2 Juli 2021
 Tentang : Pembagian Tugas Tahun Pelajaran 2021/2022

D. PEMBINA EKSTRAKURIKULER

NO	NAMA	JABATAN	BERTUGAS SEBAGAI
1	Ni Rathin Dian Utami, S.Pd	Guru	Pembina Pramuka Ambalan
2	Ki Aji Panca Abdul Gani, SE	Guru	Pembina Pramuka Ambalan
3	Ki Aji Panca Abdul Gani, SE	Guru	Pembina Futsal

E. PIKET GURU KBM

NO	HARI	NAMA
1	SENIN	Nyi Tri Mastuti, SE
2	SELASA	Ki Abimanyu Priatama, S.Pd
3	RABU	Nyi Erin Kurniaty, S.Pd
4	KAMIS	Nyi Setyo Endah W, SE
5	JUM'AT	Ni Rathin Dian Utami, S.Pd

Purwokerto, 2 Juli 2021
 Kepala Sekolah

 Yuni Astuti, SE.MM.Par.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

TITI AMBARWATI

1817402086

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	82
2. Tartil	75
3. Tahfidz	75
4. Imla'	70
5. Praktek	80

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

NO. SERI: MAJ-2018-MB-165



**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية
الوحدة لتقييم اللغة**

www.iainpurwokerto.ac.id 0281-635624-628250-636553

الاسم

رقم: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018 / PP.09/UPT.Bhs / 17/01/2018

منحت الى
الاسم : تيتي أمبرواتي
المولودة : 10 نوفمبر 1999
الذي حصل على
فهم المسموع : 82
فهم العبارات والتراكيب : 75
فهم المقروء : 75
النتيجة : 82



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتقييم اللغة في التاريخ 1 مايو 2019

مركز: 10 أبريل 2019
وحدة لتقييم اللغة

صور: المجستير B
رقم الترخيف: 10-1993-1-18713-0



ValidatorCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11195/2020

This is to certify that:

Name : **TITI AMBARWATI**
Date of Birth : **BANYUMAS, November 10th, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 82
2. Structure and Written Expression	: 75
3. Reading Comprehension	: 75
Obtained Score	: 493



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, January 30th, 2020
Head of Language Development Unit,



H. M. Mukti, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



ValidatorCode

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/4625/II/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

TITI AMBARWATI
NIM: 1817402086

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas , 10 November 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	75 / B



Purwokerto, 16 Februari 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP.19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT

Nomor: 635/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **TITI AMBARWATI**
NIM : **1817402086**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

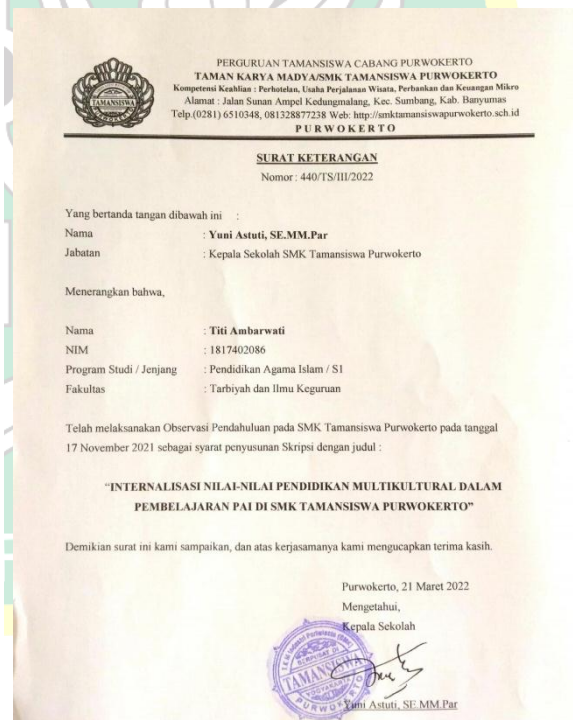
TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **95 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1899/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Titi Ambarwati
NIM : 1817402086
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 Mei 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

K.H. SAIFUDDIN Z